



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CURAHAN JAM KERJA BURUH TANI
WANITA PADA MUSIM TANAM DI SEKTOR
PERTANIAN TANAMAN PADI KELURAHAN
WIROLEGI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2005**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Whelly Gussar Putri Maharsi

NIM 010810101285

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Whelly Gussar Putri Maharsi
NIM : 010810101285
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Buruh Tani Wanita pada Musim Tanam di Sektor Pertanian Tanaman Padi Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005 ”

menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 30-September-2005



Yang menyatakan,

Handwritten signature of Whelly Gussar Putri Maharsi.

Whelly Gussar Putri Maharsi

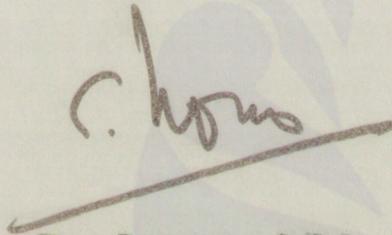
NIM. 010810101285

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja
Buruh Tani Wanita Pada Musim Tanam di Sektor
Pertanian Tanaman Padi Kelurahan Wirolegi Kecamatan
Sumbersari Kabupaten Jember 2005

Nama Mahasiswa : Whelly Gussar Putri Maharsi
Nim : 010810101285
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : ESDM
Disetujui Tanggal : 25 Agustus 2005

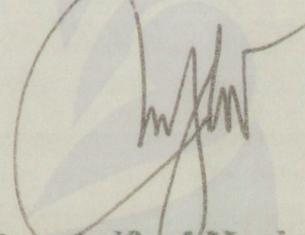
Pembimbing I



Drs. Soeyono, MM

NIP.131 386 653

Pembimbing II

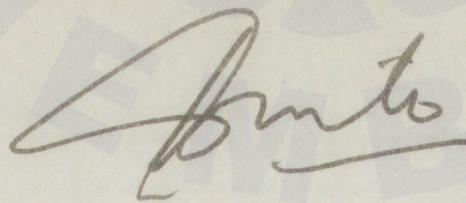


Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Mengetahui;

Ketua Jurusan,



Drs. J Sugiarto, SU

NIP.130 610 494

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA
BURUH TANI WANITA PADA MUSIM TANAM DI SEKTOR
PERTANIAN TANAMAN PADI KELURAHAN WIROLEGI
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2005**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Whelly Gussar Putri Maharsi
NIM : 010810101285
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

30 September 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Drs. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792

Sekretaris : Aisah Jumiati, SE, MP

NIP. 132 086 408

Anggota : Drs. Soevono, MM

NIP. 131 386 653

Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240



Mengetahui;

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

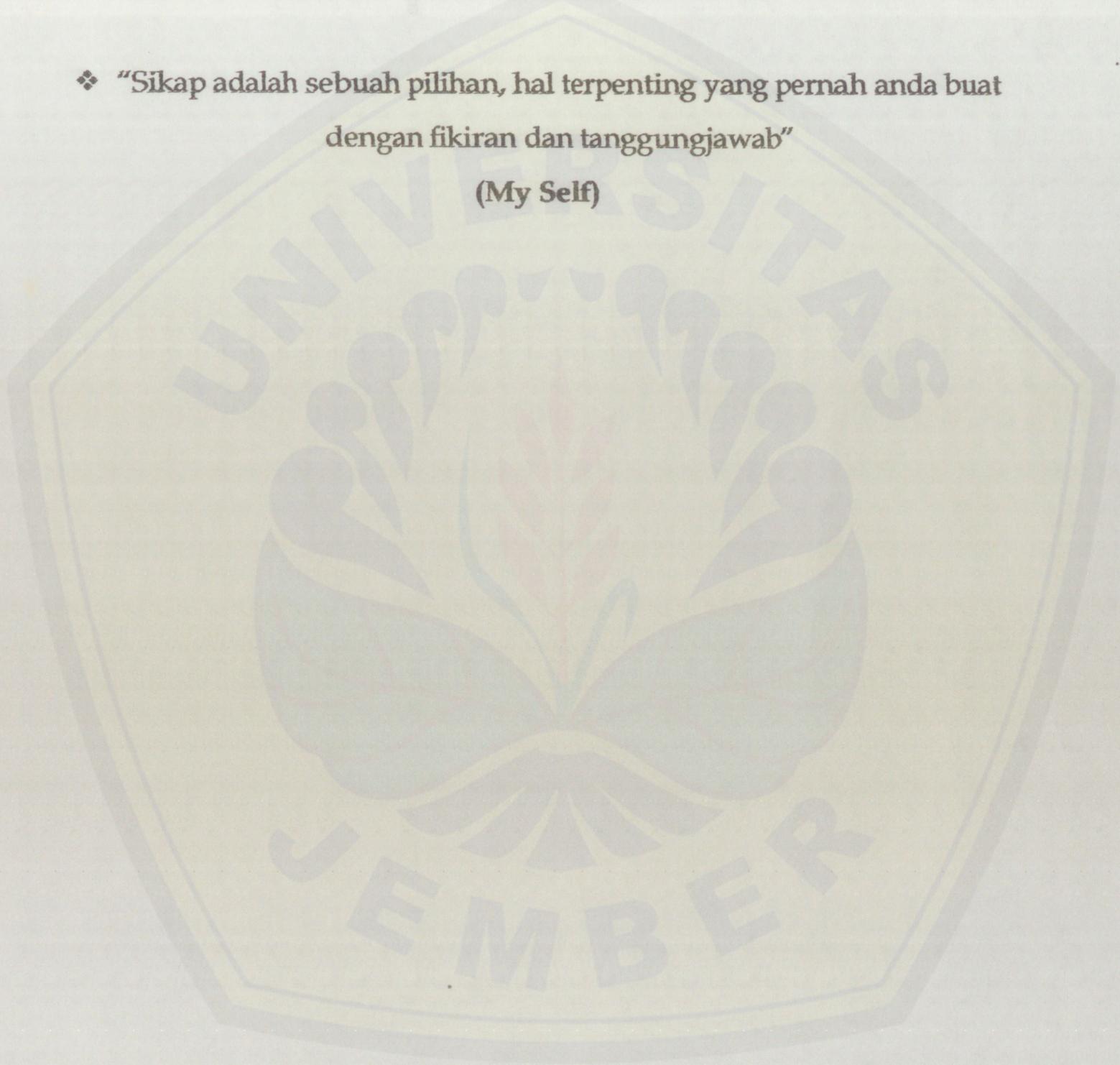
- ♦ Yang Terhormat Almarhum Bapak Sartopo Akhmadi dan Ibu terimakasih atas segala pengorbanan, kasih sayang dan doa yang telah kalian berikan
- ♦ Adik-adikku yang kusayangi yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang
- ♦ Almamater Yang Kucintai



MOTTO

❖ Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak
saya menjadi lemah
(Ikrar Tapak Suci)

❖ “Sikap adalah sebuah pilihan, hal terpenting yang pernah anda buat
dengan fikiran dan tanggungjawab”
(My Self)



ABSTRACT

The purpose of research is to know the effect of age, amount of family responsibility, earnings of head family, and status of marriage to hours of effusing on woman farmworker in sector of agriculture of rice plant village of Wirolegi district of Summersari Jember on 2005 and to know the average of hours effusing of woman farmworkers which is have been marriage. and not yet.

Research done with explanatory method by taking random of sample or random equal to 10% from amount of population that counted 1002 of laboring woman farmworkers on the season of rice plant on agricultural sector. Data which [is] utilized in this research is primary through direct interview by using questionnaire. Completed by secondary obtained from village of Wirolegi, Sub district of Summersari, BPS and office of agriculture.

Analysis method the used is doubled regression on linear with statistical test use t and F test. To strengthen t test and f test, done the test of econometric to examine the multicolinearity of heterokedastisity. Result from this analysis known that effect of age, amount of family responsibility, earnings of head family and marriage status have significant effect to hours effusing of woman farmworkers. Significant effect that shown by ability of independent of variable on explaining variable equal to 63,4% or shown by coefficient of determination (R²) equal to 0,634. While the strongest of coefficient of correlation (r) of affected to woman farmworker. Average of hours effusing which not yet marriage equal to :

$$\hat{Y} = (27,271) + 0,113 X_1 + 0,786 X_2 + 2,582E-05 X_3$$

While, the average of woman farmworker hours effusing that have been marriage as follows :

$$\hat{Y} = (27,271 + 2,505 D_1) + 0,113 X_1 + 0,786 X_2 + 2,582E-05 X_3$$

Conclusion of this research are, the age, amount of family responsibility, earnings of head family and status of marriage effecting significantly to hours effusing of woman farmworker. Mean of hour effusing of woman farmworker have been marriage to bigger compared with hours effusing of woman farmworker that not yet marriage.

Keyword: Hours effusing

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga, dan status perkawinan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita di sektor pertanian tanaman padi di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2005 dan untuk mengetahui rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus menikah dan belum menikah.

Penelitian dilakukan dengan metode eksplanatori dengan pengambilan sampel secara random atau acak sebesar 10% dari jumlah populasi sebanyak 1002 buruh tani wanita yang bekerja pada musim tanam di sektor pertanian tanaman padi. Data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari kantor Kelurahan Wirolegi, Kantor Kecamatan Sumbersari, BPS dan kantor Pertanian.

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan Uji F. Selain itu untuk memperkuat Uji t dan Uji F dilakukan Uji Ekonometrika untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil dari analisis tersebut diketahui bahwa pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita. Pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 63,4% atau ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,634. Sedangkan koefisien korelasi (r) yang paling kuat pengaruh curahan jam kerja buruh tani wanita adalah pendapatan kepala keluarga. Curahan jam kerja rata-rata buruh tani wanita yang belum menikah sebesar :

$$\hat{Y} = (27,271) + 0,113 X_1 + 0,786 X_2 + 2,582E-05 X_3$$

Sedangkan rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus menikah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = (27,271 + 2,505 D_1) + 0,113 X_1 + 0,786 X_2 + 2,582E-05 X_3$$

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita. Curahan jam kerja rata-rata buruh tani wanita yang menikah lebih besar dibandingkan dengan curahan jam kerja buruh tani wanita yang belum menikah.

Kata kunci: Curahan Jam Kerja

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah penulis ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penelitian ini, penulis banyak-banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Soeyono, MM, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dra. Anifatul Hanim, selaku Dosen Pembimbing II terimakasih atas semua pengarahan dan waktu yang telah diberikan;
2. Drs. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf dosen dan staf administrasi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini;
3. Drs. J Sugiarto, SU selaku Ketua Jurusan IESP yang telah banyak membantu;
4. Kepala Desa Kelurahan Wirolegi bersama staf Kantor Kelurahan Wirolegi atas informasi yang diberikan kepada penulis;
5. Almarhum Bapak Sartopo Akhmadi yang selalu mendukungku hingga akhir hayat serta Ibunda Haswati yang telah berkorban banyak untukku;
6. Ibunda Endang Yugustuti yang telah melahirkanku serta Bapak Wasta yang membantuku;
7. Teman-teman IESP GL 2001 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal ini tidak lepas dari keterbatasan penulis sebagai manusia. Saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya, Amin.

Jember, Agustus 2005

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
RINGKASAN	x
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ixx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori.....	7
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Jenis dan Macam Data	17
3.3 Metode Pengumpulan Data	17
3.4 Metode Analisis Data	18
3.5 Uji Ekonometrik.....	22
3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

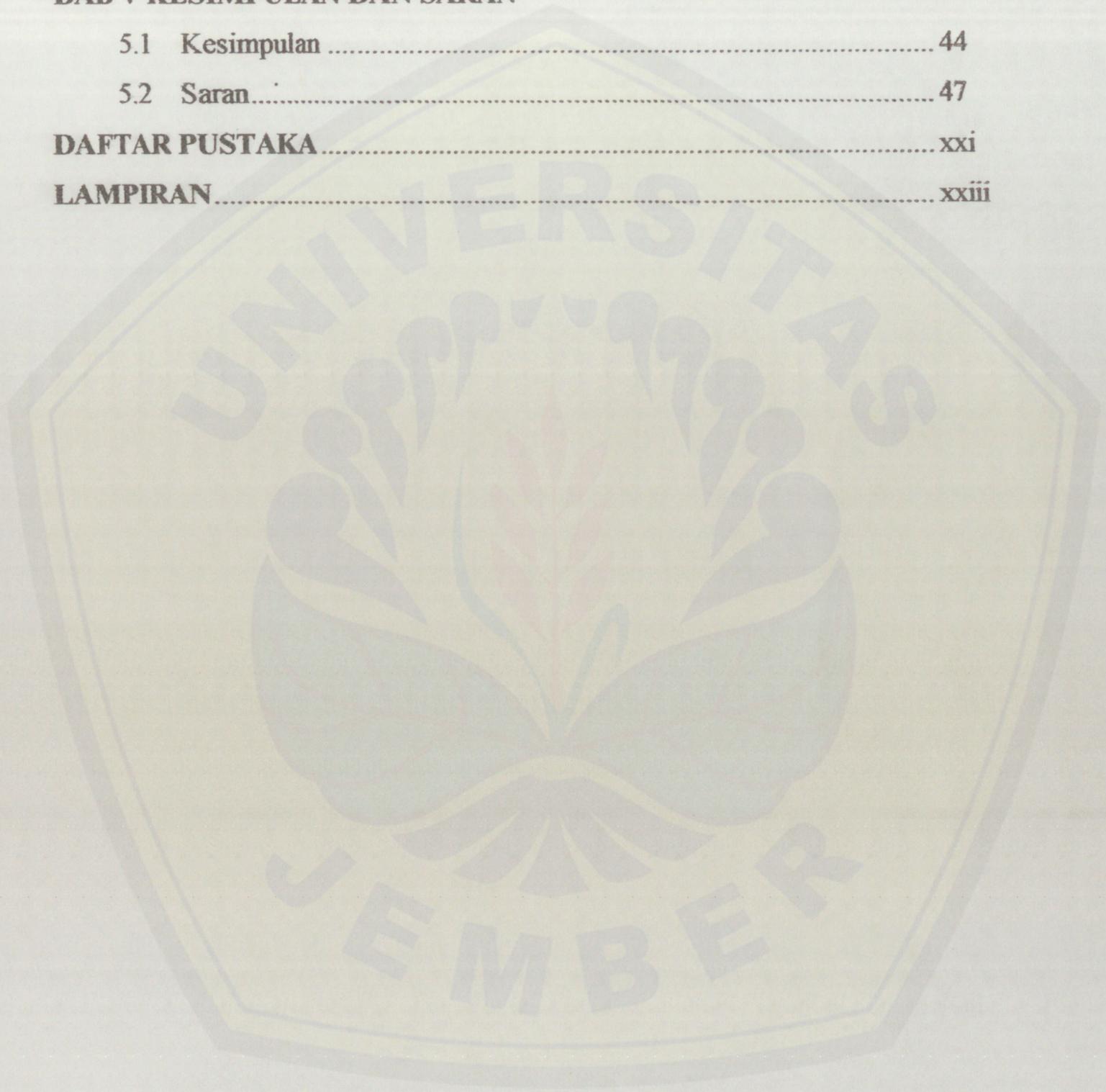
4.1	Deskriptif Hasil Penelitian	25
4.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian	30
4.3	Analisis Data	33
4.4	Pembahasan.....	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	44
5.2	Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA	xxi
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	xxiii
-----------------------	-------

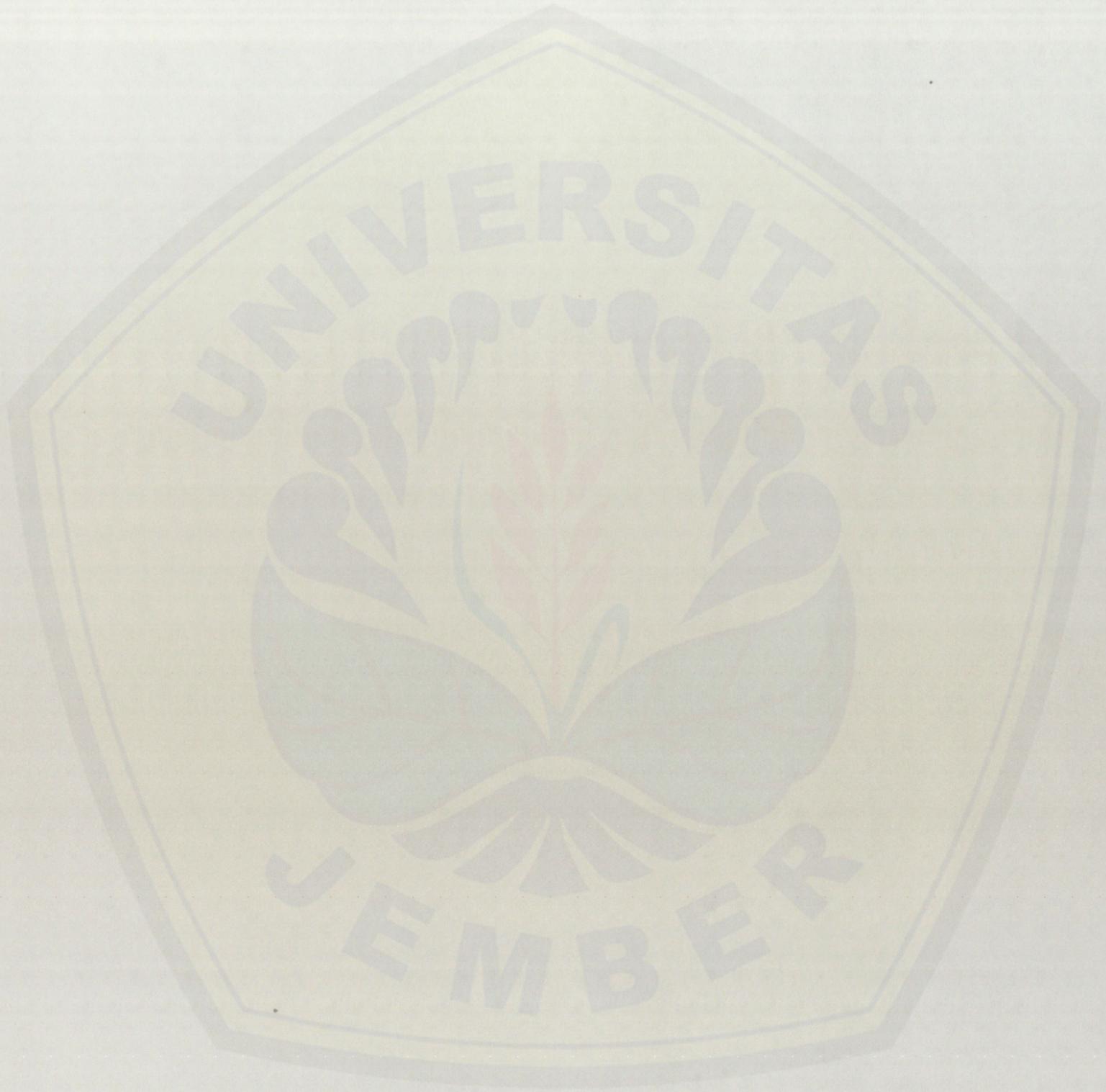


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah	26
4.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.....	27
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.....	28
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.....	29
4.5 Curahan Jam Kerja Responden di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.....	30
4.6 Umur Responden di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember	30
4.7 Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember	31
4.8 Keadaan Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember	31
4.9 Keadaan Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.....	32
4.10 Uji Serempak/Bersama-sama (Uji F).....	34
4.11 Uji Parsial (Uji t).....	35
4.12 Nilai VIF Masing-Masing Variabel Bebas	37
4.13 Uji Heteroskedastisitas Dengan Menggunakan Uji Glejser.....	38

DAFTAR GAMBAR

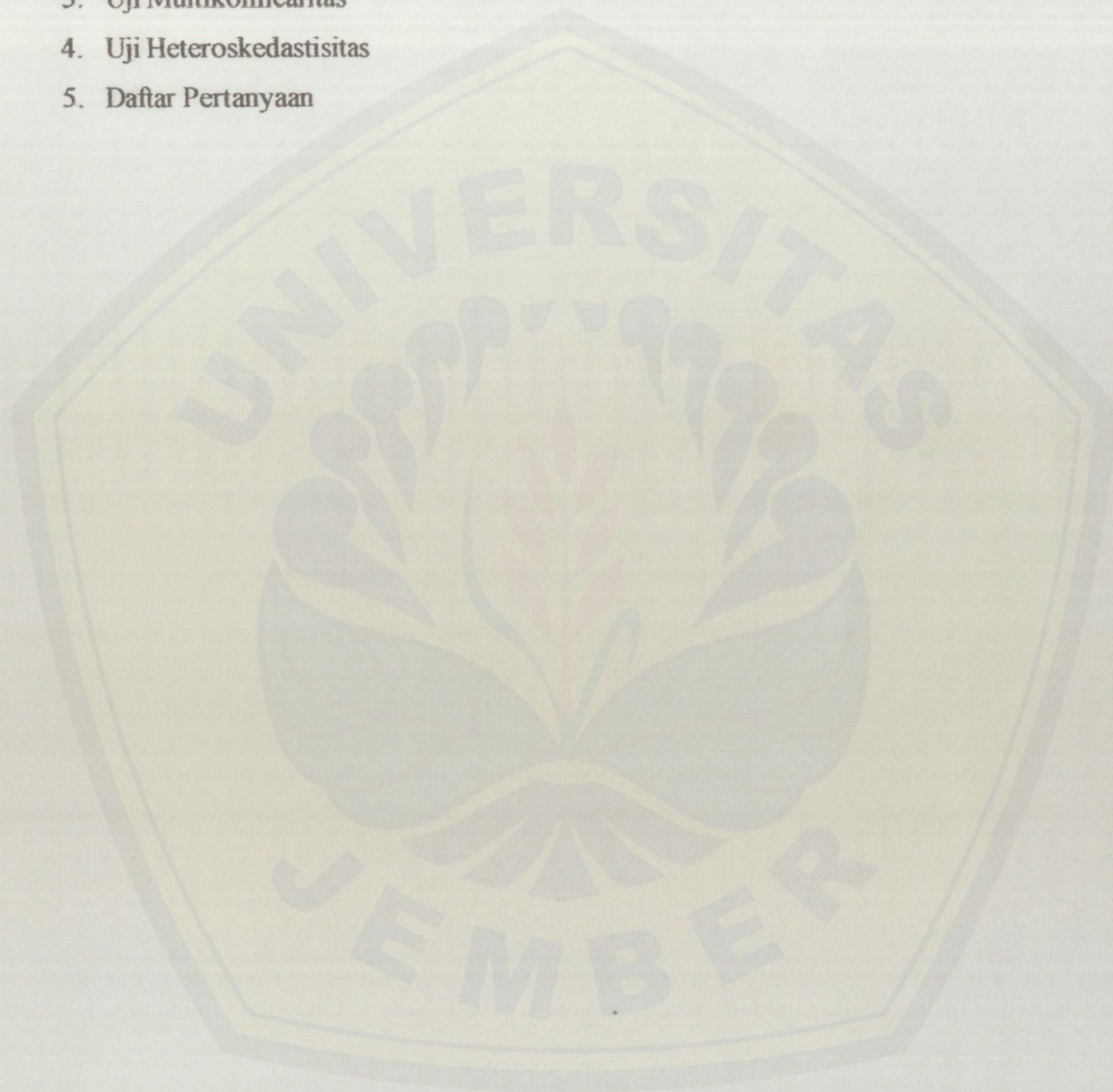
Gambar	Halaman
2.1 Penyediaan Waktu Kerja Oleh Suatu Keluarga	10



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Hasil Penelitian
2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Heteroskedastisitas
5. Daftar Pertanyaan



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor yang dominan dalam perekonomian dengan sumbangan sekitar 19% bagi produk domestik bruto hingga beberapa tahun mendatang (Arsyad, Anwar dkk, 1991: 51). Pertumbuhan yang dihasilkan bagi PDB tahun 2003 sebesar 2,48 % dengan sumbangan sebesar 16,58 % (BPS, 2003). Di Indonesia banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja di sektor pertanian (Mubyarto, 1986:11). Pada tahun 2003 total angkatan kerja di Indonesia sebesar 100,3 juta, sekitar 90,50 % (90,8 juta) dari mereka telah bekerja. Kurang lebih 46,26 % (42 juta) bekerja di sektor pertanian, sedangkan sisanya bekerja di sektor perdagangan 18,56 %, industri 12,04 % dan jasa 10,74 % (BPS, 2003).

Pembangunan di sektor pertanian membutuhkan banyak tenaga kerja baik laki-laki maupun wanita (Arsyad, Anwar, 1991: 62). Keterlibatan wanita dalam kegiatan pertanian seharusnya tidak menuntut kaum wanita hanya menjadi obyek dalam pembangunan, perannya dalam subyek pembangunan harus diutamakan. Hal ini berarti wanita diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembangunan disertai pengetahuan dan ketrampilan serta kemampuan memainkan peran aktif sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilannya (Boinar, Ed, 1998:262).

Peran serta wanita dalam pembangunan sangat diperhatikan terutama dalam pembinaan keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu di satu pihak dituntut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya dilain pihak wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan. Motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti di pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang atau melanjutkan karier semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Susanto, 1990: 25).

Wanita memiliki peran ganda di satu pihak sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga masing-masing dan berperan sebagai tenaga kerja domestik yang tidak mendatangkan hasil secara langsung namun memberikan dukungan bagi anggota keluarga lain untuk mencari nafkah. Di pihak lain sesuai dengan

perkembangan jaman semakin banyak wanita pedesaan yang mencari nafkah dan mendatangkan hasil secara langsung (Pudjiwati, 1989: 54). Senada dengan pendapat Susanto (1990: 28) pekerjaan wanita dihadapkan pada kenyataan bahwa produktivitas wanita dalam usahanya berpartisipasi di luar rumah di batasi oleh sektor domestiknya, sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga memasuki berbagai jenis pekerjaan yang ada di pasar kerja. Keterlibatan ibu rumah tangga mencari nafkah menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti pola menentukan tingkat hidup atau *standart of living*, status sosial ekonomi serta tingkat hidup dari keluarganya. Peranan wanita dalam rumah tangga di ukur atau dilihat dari seberapa besar kontribusi pendapatan keluarga, semakin bernilai sumbangan pendapatan yang di berikan istri maka akan semakin berarti. Kaum wanita di pedesaan sudah terbiasa bekerja untuk menambah penghasilan demi kelangsungan hidup keluarganya. Ibu rumah tangga yang seharusnya berada di rumah mengurus rumah tangga harus mencurahkan waktunya guna memenuhi kebutuhan keluarga. Akibatnya mereka harus merelakan waktu luangnya dan anggota keluarganya kurang mendapatkan perhatian. Jumlah anggota keluarga yang besar dapat menjadi faktor penghalang dan juga dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga.

Schnecler (199: 530) yang dikutip oleh wahyu (1998: 143) mengemukakan konsep tingkat kontribusi pendapatan pekerja wanita dikelas atas menengah keatas adalah untuk meneruskan hobi yang sebelumnya sudah digeluti, juga menambah penghasilan keluarga atau campuran dari motif-motif ini. Wanita memiliki pekerjaan tertentu, tetapi penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan itu biasanya tidak begitu berarti bagi ekonomi keluarganya. Pada tingkat masyarakat yang lebih rendah, motif untuk bekerja antara lain kebiasaan bekerja sejak dulu, keinginan untuk mempertahankan standar hidup tertentu, atau desakan ekonomi keluarga.

Peran wanita dalam memberikan sumbangan dari segi ekonomi bagi kesejahteraan keluarga dapat ditunjukkan dari besarnya curahan jam kerja pada berbagai sektor ekonomi di pedesaan dimana pola kerja wanita menunjukkan pola yang beragam (Djojohadikusumo, 1994: 114). Jenis pekerjaan yang dihadapkan

oleh wanita dipedesaan sangat bervariasi, baik di sektor pertanian maupun di sektor non pertanian (Sajogjo, 1997: 98).

Menurut Stoiler (1973) dan Hart (1980) mengemukakan bahwa tingkat penghasilan keluarga mempengaruhi alokasi wanita untuk bekerja. Pekerja wanita dari rumah tangga yang berpenghasilan rendah cenderung lebih banyak menggunakan waktunya untuk aktivitas produksi dibanding dengan waktu bekerja dari rumah tangga yang berpenghasilan tinggi. Peluang usaha bekerjasama antara lain dapat dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan jumlah anggota keluarga yang potensial merupakan sumberdaya yang dapat dialokasikan untuk kegiatan ekonomi (Fadah, I dkk, 2004: 138).

Pekerjaan di bidang produksi pertanian bersifat musiman dan tidak terus-menerus, sehingga kelebihan tenaga kerja pada bulan-bulan tertentu kelihatan konsisten dengan kekurangan tenaga kerja selama musim panen atau musim tanam, bahkan dalam musim tidak bekerjapun orang tidaklah menganggur (Arndt, H. W, 1980: 33). Di Kelurahan Wirolegi pada waktu musim tanam membutuhkan banyak tenaga kerja wanita, sehingga curahan jam kerja buruh tani wanita lebih dominan pada musim ini. Pada waktu musim panen tenaga kerja wanita tidak terlalu dibutuhkan karena sudah menggunakan peralatan modern yang berupa dores atau mesin perontok padi. Penerapan teknologi modern akan dianggap mampu mendorong tercapainya tingkat efisiensi tertentu sehingga secara ekonomis biaya produksi bisa ditekan dan keuntungan bisa diperbesar (Sajogjo, 1997: 57).

Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah pertanian yang banyak melibatkan tenaga kerja wanita. Mereka bekerja sebagai buruh tani dengan pendapatan yang rendah dan rata-rata tidak memiliki tanah sendiri. Pekerjaan sebagai buruh tani merupakan salah satu alternatif guna meningkatkan pendapatan keluarga buruh tani tersebut dan pekerjaan ini tidak memerlukan pekerja dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Pada musim tanam kebutuhan tenaga kerja lebih besar terutama tenaga kerja wanita. Selain itu buruh tani wanita di sana ada yang berusia tua maupun muda (usia produktif dan tidak produktif), baik yang berstatus kawin dan belum kawin.

Hal ini sangat menarik peneliti untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim tanam di sektor pertanian Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.2 Perumusan Masalah

Mata pencaharian masyarakat Di Kelurahan Wirolegi pada umumnya berasal dari sektor pertanian dimana lahan-lahan pertanian tersebut dikerjakan oleh buruh tani baik pria dan wanita. Pada musim tanam di sektor pertanian banyak menyerap tenaga buruh tani wanita. Para buruh tani wanita masuk ke pasar kerja di sektor pertanian disebabkan karena adanya tuntutan untuk menambah pendapatan keluarga guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Di Kelurahan Wirolegi banyak dijumpai keluarga dengan jumlah anggota keluarga besar tetapi pendapatannya kecil sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja tidak cukup. Dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga maka kebutuhan keluargapun meningkat sehingga mendorong wanita masuk ke pasar kerja. Tak jarang mereka yang berusia muda harus meninggalkan bangku pendidikan karena kondisi perekonomian yang rendah. Meskipun suami buruh tani wanita sebagian besar bekerja dan berpendapatan mereka tetap bekerja, karena wanita juga berkesempatan untuk bekerja sesuai dengan kemampuan dan ketrampilannya. Terbatasnya pasar kerja di bidang formal dan informal mendorong mereka menjadi buruh tani wanita. Dengan peranan wanita dalam kegiatan ekonomi akan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kegiatan buruh tani wanita tersebut menunjukkan variasi curahan jam kerja yang beragam. Dalam kaitannya dengan hal tersebut diatas maka timbul permasalahan yaitu:

Seberapa besar faktor umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim tanam di sektor pertanian tanaman padi Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim tanam di sektor pertanian tanaman padi di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan :

1. sebagai sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jember dalam mengambil kebijakan khususnya dalam peningkatan curahan jam kerja buruh tani wanita;
2. sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan masalah sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Menurut Henny Wijaya (2005), dalam penelitiannya mengenai “ Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Buruh Tani Wanita Pada Musim Tanam Di Sektor Pertanian Desa Wonosari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang”, dapat diketahui hasil pengujian secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa variabel umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan status perkawinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita di Desa Wonosari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. Sedangkan secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa masing-masing variabel umur (X_1) dengan signifikansi sebesar 0,000, pendapatan keluarga (X_2) dengan signifikansi sebesar 0,037, jumlah anggota keluarga (X_3) dengan signifikansi sebesar 0,032 dan status perkawinan (D_1) dengan signifikansi sebesar 0,036 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita di Desa Wonosari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang dengan koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja buruh tani wanita di Desa Wonosari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang mampu dijelaskan sebesar 91,3% oleh variabel umur, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan status perkawinan, sedangkan sisanya yaitu sebesar 8,70% disebabkan oleh variabel lain.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan Henny Wijaya (2005) dengan penelitian yang dilakukan sekarang : adalah obyek penelitian sama yaitu meneliti curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim tanam, menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian Henny Wijaya (2005) dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah : penelitian Henny Wijaya (2005) meneliti curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim tanam di sektor pertanian Desa Wonosari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang dan variabel yang dianalisis terdiri dari umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga dan status perkawinan, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang meneliti curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim tanam di

sektor pertanian taman padi di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sedangkan variabel yang dianalisis terdiri dari umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga, dan status perkawinan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Penduduk, Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Dalam UU RI No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, definisi penduduk adalah matryanya sebagai diri pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warganegara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu.

Tenaga kerja atau *man power* adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri Mulyadi, 2001:57). Menurut Payaman (1998: 2) tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Di Indonesia yang dapat di kategorikan sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berumur sepuluh tahun keatas sedangkan untuk penduduk yang berusia di bawah sepuluh tahun tidak termasuk dalam angkatan kerja.

Tjiptoherijanto (1999: 37) menyatakan bahwa angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja yaitu 15 tahun keatas, yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinyu dalam seminggu (termasuk pekerjaan keluarga tanpa upah yang membantu suatu usaha atau kegiatan ekonomi).

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri : (1) golongan yang bersekolah, (2)

penduduk yang masuk golongan kerja yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lain yang terdiri dari orang lanjut usia, cacat, dalam penjara, dan lain sebagainya. Penduduk golongan yang terakhir ini adalah penduduk yang menerima upah atau pendapatan akan tetapi tidak melakukan kegiatan ekonomi. Penduduk yang termasuk golongan bukan angkatan kerja dan hidupnya tergantung pada orang lain yang sewaktu-waktu dapat terjun untuk bekerja, maka kelompok ini dapat disebut kelompok angkatan kerja tidak terlepas dari tinggi rendahnya pertumbuhan dan struktur penduduk. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi menyebabkan semakin tinggi pula pertumbuhan angkatan kerjanya.

Buruh tani adalah seseorang yang bekerja pada orang lain, umumnya rasa keterkaitannya dengan majikan juga hampir tidak ada. Penghasilan mereka pada umumnya rendah dan pekerjaannya juga tidak bisa diharapkan secara tetap, karena itu mereka mudah sekali tergerak untuk beralih ke pekerjaan lain.

Angkatan kerja akan terus bertambah, pertama sesuai pertumbuhan penduduk pada kelompok umur usia kerja, kedua karena proporsi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja juga meningkat. Hal ini tidak diimbangi dengan tidak terbukanya kesempatan kerja bagi wanita, maka akan mendapat kerugian besar apabila dalam perkembangannya kemajuan teknologi tidak di perhitungkan tenaga mereka dari semula, di khawatirkan tenaga kerja wanita akan terdesak oleh tenaga kerja pria. Kita melihat upamanya dalam memperkenalkan teknologi baru untuk meningkatkan produksi pertanian tenaga kerja. Penggunaan alat-alat pertanian modern belum diajarkan pria. Ini berarti pekerjaan wanita seperti menumbuk padi akan terdesak oleh kemajuan teknologi (Soedijo Prapto, 1992: 4).

2.2.2 Teori Curahan Jam Kerja

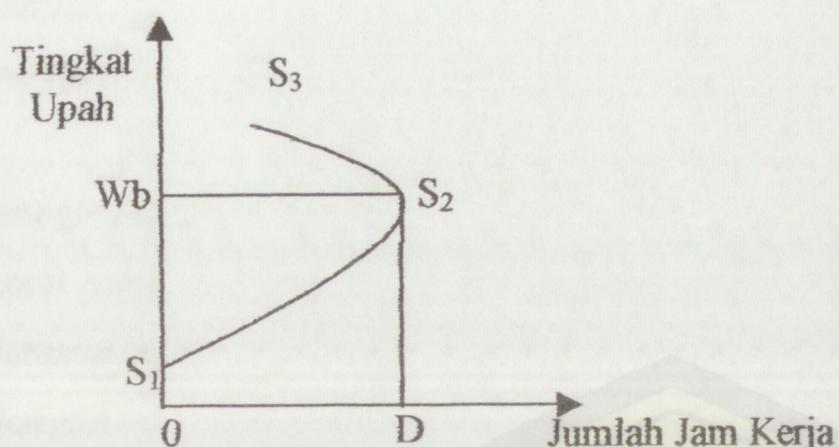
Curahan jam kerja merupakan lamanya orang bekerja setiap minggu. Lamanya orang bekerja setiap minggu tidak sama. Ada yang bekerja penuh, akan tetapi banyak juga yang bekerja hanya beberapa jam seminggu atas keinginan dan pilihan sendiri atau karena terpaksa berhubung terbatasnya kesempatan untuk bekerja penuh. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja perhari,

perlu diperhatikan berapa jam orang itu bekerja dalam setiap minggu (Simanjuntak, 1998: 27).

Lama pekerjaan dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilikan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain. Alasan ekonomi yang paling dominan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari atau untuk menambah jam kerjanya adalah untuk memperoleh pendapatan yang lebih agar keadaan ekonomi mereka dapat terpenuhi. Selain itu jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung menjadi salah satu alasan mengapa kenapa seorang buruh meningkatkan curahan jam kerja. Buruh yang telah memasuki usia kerja akan mendorong curahan jam kerjanya terus meningkat, karena didukung oleh kondisi fisik yang lebih memungkinkan. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam kerja yang bekerja tetapi juga perlu diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggunya (Sumarsono, 2002: 54).

Menurut Sudarman (1990: 66), besarnya penghasilan tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau di curahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang digunakan untuk bersenang-senang.

Tingkat upah dapat mempengaruhi curahan jam kerja seseorang, kenaikan tingkat upah berarti pertambahan pendapatan. Dengan naiknya pendapatan seseorang cenderung untuk meningkatkan konsumsi dan menikmati waktu luang lebih banyak, berarti mempengaruhi jam kerja (*income effect*) di pihak lain kenaikan tingkat upah berarti harga waktu luang menjadi lebih mahal akan mendorong keluarga untuk mensubstitusikan waktu senggangnya untuk lebih banyak bekerja menambah konsumsi barang. Penambahan waktu kerja tersebut dinamakan (*substitution effect*) dari kenaikan tingkat upah yang berarti seorang akan mengganti waktu luangnya untuk bekerja (Sumarsono, 2002:28).



Gambar 2.1 Penyediaan Waktu Kerja Oleh Suatu Keluarga

Sumber: Payaman Simanjuntak (1998: 28)

Keterangan Gambar 2.1

Besarnya waktu yang disediakan atau dialokasikan oleh suatu keluarga bekerja merupakan fungsi dari tingkat upah. Hingga tingkat upah tertentu penyediaan waktu kerja dari keluarga bertambah bila tingkat upah bertambah. Setelah mencapai tingkat upah tertentu W_b , pertambahan upah lebih lanjut justru mengurangi waktu yang disediakan oleh keluarga untuk keperluan bekerja ini di sebut *Backward Bending Effect Supply Curve* (kurva penawaran yang membelok atau mundur). Titik S_2 disebut titik belok dari tingkat upah W_b , dimana kurva penawaran keluarga membelok dinamakan tingkat upah kritis. Tiap-tiap keluarga mempunyai titik belok tingkat upah kritis dan bentuk kurva yang berbeda-beda sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang ada dalam masing-masing keluarga tersebut (Simanjuntak, 1998: 195).

2.2.3 Pengaruh Umur terhadap Curahan Jam Kerja

Umur merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keaktifan seseorang untuk bekerja. Dilihat dari faktor umur partisipasi kerja seseorang cenderung meningkat sejalan dengan pertambahan umur. Seperti yang dinyatakan oleh Payaman (1998:48) peningkatan partisipasi kerja sejalan dengan pertambahan umur ini pada dasarnya dipengaruhi oleh dua hal, pertama, semakin tinggi umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah. Dengan kata lain proporsi penduduk yang sedang bersekolah dalam kelompok umur yang lebih muda lebih

banyak. Kedua, semakin tua seseorang, maka tanggungjawab terhadap keluarga menjadi semakin besar.

Tingkat umur mempengaruhi curahan jam kerja, hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun ke bawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Indonesia menggunakan batasan umur tenaga kerja, sehingga semua orang yang berumur 15 tahun sampai dengan 55 tahun disebut angkatan kerja dan dari umur 15 tahun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai dengan 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja ini stabil. Tetapi ada kalanya tingkat umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru yang dianjurkan. Dengan kemampuan fisik yang semakin menurun maka peluang untuk mengambil tindakan positif sangat kecil. Hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berumur melebihi 55 tahun sehingga curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, K, 1992: 305).

Tenaga kerja yang berusia lanjut merupakan suatu faktor produksi yang khusus dan berbeda dari faktor produksi yang lain, karena kekhususan kemampuan fisik dan mental mereka. Pekerjaan dan curahan jam kerja yang dapat mereka berikan pun berbeda (Tjiptoherijanto, 1996: 205). Diperkuat dengan pendapat Simanjuntak yang menyatakan bahwa semakin tua umur seseorang, maka tingkat partisipasinya akan semakin menurun. Sesuai dengan kenyataan bahwa dengan umur tertentu, banyak orang yang secara fisik sudah kurang mampu bekerja lagi.

2.2.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja

Ikut tidaknya seorang wanita berperan dalam kegiatan ekonomi disebabkan oleh banyak tidaknya beban tanggungan keluarga. Apabila dalam kenyataan usia tidak produktif banyak, maka beban tanggungan keluarga akan semakin berat, sehingga mendorong seorang wanita atau ibu rumah tangga untuk ikut bekerja demi terpenuhinya kebutuhan hidup keluarganya. Begitu pula

sebaliknya semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka beban tanggungan keluarga akan semakin sedikit sehingga akan menurunkan partisipasi kerja wanita.

Keluarga merupakan satu unit pengambilan keputusan yang menentukan: (a) berapa orang dan siapa diantara anggota keluarga yang harus bekerja dan berapa jam seminggu tiap orang tersebut perlu bekerja; (b) berapa orang dan siapa yang mengurus rumah tangga; dan (c) berapa orang dan siapa yang meneruskan sekolah (Simanjuntak, P, 1998: 60). Suatu keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah akan cenderung mengerahkan anggota keluarga yang mampu bekerja masuk ke dalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi masalah dengan biaya hidup. Agar mampu mencukupi biaya hidup, pendidikan anggota keluarga kurang diperhatikan dan lebih didorong untuk bekerja. Dengan semakin banyak jumlah anggota keluarga terjun ke pasar tenaga kerja berarti semakin meningkat partisipasi anggota keluarga dalam bekerja, dan curahan jam kerjapun meningkat.

Jumlah tanggungan keluarga adalah seluruh anggota keluarga yang menjadi tanggungan, baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang belum atau tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi pendapatan. Semakin banyak jumlah orang yang ikut makan dan hidup pada keluarga tersebut, maka pendapatan yang dibutuhkan semakin besar dan memaksa anggota keluarga untuk mencari tambahan pendapatan.

Menurut Wirosuhardjo (1992: 360) jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pencurahan tenaga kerja, sebab pada dasarnya sumberdaya manusia dimulai dari lingkungan keluarga. Apabila tidak ada pengembangan sumberdaya manusia, berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bekerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya pengembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan bekerja akan terpenuhi. Dengan demikian akan dapat meningkatkan taraf hidup.

Disamping itu dengan semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan.

2.2.5 Pengaruh Pendapatan terhadap Curahan Jam Kerja

Pendapatan sebagai sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Selama orang belum dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, orang tersebut senantiasa berada dalam keadaan tidak seimbang sampai hal yang diinginkan terpenuhi. Untuk dapat memenuhi semua kebutuhannya seseorang dapat terdorong untuk bekerja, akan tetapi bekerja tidak semata-mata di dorong oleh adanya kebutuhan tetapi bisa saja karena faktor lingkungan yang mendukung untuk bekerja (Bintarto, 1996: 228).

Pendapatan yang diperoleh suatu keluarga digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik material maupun spiritual, baik kebutuhan penting maupun tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar yaitu kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan (Simanjuntak, 1998: 133). Apabila kebutuhan pokok tersebut terpenuhi, maka menunjukkan bahwa penghasilan yang dimiliki keluarga lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan minimal yang seharusnya terpenuhi.

Keluarga yang mempunyai pendapatan relatif besar cenderung memperkecil partisipasi anggota keluarganya untuk bekerja. Sebaliknya keluarga yang mempunyai pendapatan rendah cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarganya untuk bekerja sehingga menyebabkan partisipasi kerja anggota keluarganya tinggi. Menurut Payaman (1998: 36) keluarga yang memiliki pendapatan besar cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga untuk bekerja, sehingga partisipasi kerja relatif rendah, sebaliknya keluarga yang pendapatannya rendah cenderung memperbanyak jumlah anggota keluarga untuk bekerja, yang menyebabkan partisipasi kerja relatif tinggi.

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi curahan jam kerja wanita pekerja. Hal ini terlihat pada tingkat upah masing-masing individu. Pada dasarnya produktivitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, sehingga dengan meningkatnya curahan jam kerja akan meningkatkan produktivitas. Oleh karena itu semakin tinggi pendapatan yang diterima maka curahan jam kerja yang digunakan semakin banyak. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh suatu keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja buruh wanita (Wirosuhardjo, K, 1992: 355).

Menurut Robert Wilis, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja wanita adalah pendapatan suami, tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja, dan waktu senggang yang dimiliki oleh istri (Wahyu, 1998: 7). Dalam sebuah keluarga kepala keluarga memegang peranan penting dalam mengambil kebijaksanaan yang berkaitan dengan pengaturan keadaan ekonomi keluarga. Apabila dalam suatu keluarga pendapatan kepala keluarganya kecil dan masih mengalami kekurangan maka tidak menutup kemungkinan keterlibatan wanita mencurahkan waktunya untuk ikut bekerja guna menambah pendapatan keluarga.

2.2.6 Pengaruh Status Perkawinan terhadap Curahan Jam Kerja

Peran serta wanita dalam angkatan kerja sedikit erat hubungannya dengan status perkawinan dan jumlah anggota keluarga, karena faktor-faktor ini akan mempengaruhi kebutuhan-kebutuhan mereka akan penghasilan, maka banyak waktu dan tenaga yang dapat mereka sediakan untuk kegiatan-kegiatan diluar rumah tangga (Munir, 1985: 45).

Status perkawinan mempunyai pengaruh terhadap pencurahan jam kerja. Dengan demikian sudah dapat dipastikan apabila pencurahan jam kerja meningkat maka pendapatan yang diterima akan meningkat. Diharapkan dalam status perkawinan penghasilan yang dibutuhkan akan lebih besar untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dibandingkan dengan yang belum menikah. Dengan bekerja keras, otomatis curahan jam kerja yang dilakukan lebih banyak dan dengan demikian seseorang dapat lebih meningkatkan pengalamannya dan

pendapatannya serta akan lebih meningkatkan taraf hidupnya (Wirosuhardjo, K, 1992: 337).

Menurut Simanjuntak (1958:48) orang yang lebih dewasa, terutama yang sudah menikah pada dasarnya harus bekerja lebih lama untuk menanggung atau membiayai anggota keluarganya. Wanita yang telah menikah dan pendapatan keluarganya rendah, akan terjun ke pasar tenaga kerja. Dengan bekerja, wanita dapat lebih meningkatkan pengalaman kerja dan pendapatannya serta akan lebih meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Standing (dalam Fadah, I, dkk, 2004: 139) keterkaitan antara faktor-faktor rumah tangga dengan kesempatan kerja wanita antara lain ditunjukkan dengan adanya perbedaan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Wanita menurut umur dan perbedaan curahan waktu menurut status kawin. Di beberapa negara aktifitas wanita mencapai puncaknya pada umur 20-24 tahun, ada pula yang mencapai puncaknya pada umur 50-54 tahun, dan beberapa negara memiliki dua puncak, yakni puncak pertama terjadi pada saat sebelum masa melahirkan dan puncak kedua terjadi pada saat sesudah melahirkan. Selain itu menurut Hartman (1981) dan Horgan (1978) yang dikutip oleh Andersen (1983) curahan waktu untuk kegiatan-kegiatan rumah tangga dari wanita yang berstatus belum kawin (*single*) lebih sedikit dari pada wanita yang berstatus kawin.

2.2.7 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan telaah penelitian sebelumnya diduga variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan baik secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh secara signifikan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim tanam di sektor pertanian tanaman padi di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2005.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode *explanatory* yaitu, metode yang mempunyai tujuan untuk mencari besar, dan ada tidaknya pola hubungan antara dua perubahan atau lebih, bahkan jika perlu metode ini, bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua perubahan atau lebih, karena itu jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori bahkan untuk menemukan teori (Singarimbun dan Effendi; 1995: 5). Dalam penelitian ini variabel bebas yang dimaksud adalah umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah buruh tani wanita pada musim tanam di sektor pertanian tanaman padi di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2005. Sedangkan variabel yang dianalisis adalah faktor sosial ekonomi yang meliputi umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan pada musim tanam di sektor pertanian tanaman padi tahun 2005.

3.1.3 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buruh tani wanita yang tinggal di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pada tahun 2005 sebanyak 1002 jiwa.

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Simple Random Sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang memiliki kesempatan sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Pengambilan sampel dalam metode ini dilakukan dengan cara

setiap anggota dari populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Nazir, M, 2003: 276). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah $10\% \times 1002$ orang = 100,2 atau sebesar 100 orang buruh tani wanita. Jumlah tersebut dianggap cukup dan penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Arikunto, 1998: 112).

3.2 Jenis dan Macam Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, diperoleh dari lapangan yaitu dari hasil wawancara atau tanya jawab langsung terhadap buruh tani wanita dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quesioner*) yang telah disiapkan sebelumnya.
- b. Data Sekunder, diperoleh dengan cara menyalin atau mencatat data dari instansi terkait, studi literatur, hasil penelitian terdahulu, yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dapat menunjang penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Metode wawancara, merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung terhadap responden mengenai segala hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan daftar pertanyaan.
- b. Metode observasi, merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pendapatan keluarga dan status perkawinan terhadap curahan jam kerja digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regresion*), dengan persamaan sebagai berikut (Gujarati, 2000: 91-264):

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 D_1 + e$$

Keterangan:

Y = curahan jam kerja buruh tani wanita (jam/hari).

b_0 = curahan jam kerja buruh tani wanita pada saat umur, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pendapatan keluarga dan status perkawinan sama dengan nol.

b_1 = besarnya pengaruh umur terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita

b_2 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita

b_3 = besarnya pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita

b_4 = besarnya pengaruh status perkawinan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita

X_1 = umur (tahun)

X_2 = jumlah tanggungan keluarga (orang)

X_3 = pendapatan kepala keluarga (Rupiah)

D_1 = status perkawinan

belum menikah = 0

sudah menikah = 1

e = variabel pengganggu

Kemudian diaplikasikan dalam variabel status perkawinan (D_1)

Variabel *dummy* (D_1) belum menikah = 0

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4(0)$$

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Variabel *dummy* (D_1) sudah menikah = 1

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4(1)$$

$$Y = (b_0 + b_4) + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Untuk menguji pengaruh variabel bebas (umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan) terhadap variabel terikat (curahan jam kerja buruh tani wanita) digunakan kriteria statistik:

a. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan yang dimasukkan dalam persamaan secara bersama-sama berpengaruh nyata secara statistik (signifikan) terhadap curahan tenaga kerja buruh tani wanita.

Rumus Uji F (Gujarati, 2000: 120):

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya variabel terikat

Perumusan hipotesis:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja.

- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja buruh tani wanita.

Kriteria pengujian :

- 1) Pengujian melalui uji F ini dengan jalan membandingkan nilai salah pendugaan pada tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95%. Apabila nilai probabilitas F hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05\%$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.
- 2) Pengujian melalui uji F ini dengan jalan membandingkan nilai salah pendugaan pada tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95%. Apabila nilai probabilitas F hitung $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05\%$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai dengan hipotesis.

b. Uji Statistik t

Uji regresi dengan menggunakan uji (*t test*) dari masing-masing koefisien regresi, dengan menggunakan rumus (Gujarati, 2000:114):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi

$Se(b_i)$ = Standar deviasi

Perumusan hipotesis:

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja buruh tani wanita.
- b. $H_a : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja buruh tani wanita.

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai probabilitas t hitung $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja buruh tani wanita;
2. Apabila nilai probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas yaitu umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja buruh tani wanita;

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang memberi informasi mengenai proporsi variasi dalam variabel terikat (curahan jam kerja) yang dijelaskan oleh variabel bebasnya (umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan) (Gujarati, 2000:98).

Dapat dicari dengan rumus (Gujarati,2000:99):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum y_i x_{1i} + b_2 \sum y_i x_{2i} + b_3 \sum y_i x_{3i} + b_4 \sum y_i D_{1i}}{\sum y_i^2}$$

Keterangan : R^2 = Koefisien Determinasi

RSS = Jumlah kuadrat yang residual

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS = ESS + RSS

R^2 terletak antara 0 dan 1. Kecocokan model dikatakan “lebih baik” kalau nilai R^2 semakin dekat dengan 1.

3.5 Uji Ekonometrik

3.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel-variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat.

Apabila nilai F hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial yakni melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000: 438).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Jika r^2 hasil regresi variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan terjadi kolinearitas berganda.

- 2) Jika r^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan tidak terjadi kolinearitas berganda.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, maka digunakan uji VIF yaitu dengan cara membandingkan nilai *tolerance* serta VIFnya.

Kriteria pengambilan keputusan (Gujarati, 2000:166):

1. Jika nilai *tolerance* ≤ 1 , dan nilai VIF ≥ 10 maka antara umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan terjadi multikolinearitas;
2. Jika nilai *tolerance* ≥ 1 , dan nilai VIF ≤ 10 maka antara umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan tidak terjadi multikolinearitas;

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai pengaruh varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2000: 177):

- a. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- b. Melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_1 yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut: $(|e|) = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu_1$;
- c. Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$, maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas;

2. Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$, maka dalam model ini terjadi heteroskedastisitas;

3.6 Definisi Variabel Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman penaksiran maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Buruh tani wanita adalah petani yang tidak memiliki tanah sendiri maupun menyewa tanah orang lain, pekerjaannya hanyalah buruh tani dibidang pertanian khususnya sebagai penggarap sawah yang menghasilkan padi.
2. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh tani wanita selama masa tanam padi berlangsung, dengan satuan jam kerja perhari dalam satu minggu.
3. Umur adalah jumlah usia yang dihitung dari mulai lahir sampai dengan sekarang pada saat dilakukan penelitian dengan satuan tahun.
4. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang belum bekerja dan ikut makan (hidup dalam satu atap dan satu dapur) dari pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga tersebut dengan satuan orang.
5. Pendapatan kepala keluarga adalah semua penghasilan yang di peroleh atau diterima oleh kepala keluarga buruh tani yang bersangkutan dengan satuan rupiah (Rp)/minggu.
6. Status perkawinan adalah untuk mengetahui status responden apakah sudah menikah atau belum menikah yang dinyatakan dalam angka:

Belum menikah = 0

Sudah menikah = 1

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Hasil Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Kelurahan Wirolegi merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kelurahan Wirolegi berada pada ketinggian 100 m dari permukaan air laut. Sebagaimana kelurahan lainnya di Kabupaten Jember, Kelurahan Wirolegi beriklim tropis yang terdiri dari dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau dengan suhu rata-rata 32°C serta curah hujan yang terjadi rata-rata pertahun 532 mm.

Luas wilayah kelurahan wirolegi adalah 485.895 Ha dengan batas wilayah administratif sebagai berikut:

Sebelah Utara = Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari

Sebelah Selatan = Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumbersari

Sebelah Barat = Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Sumbersari

Sebelah Timur = Kelurahan Kertoasri, Kecamatan Pakusari

Tanah di Kelurahan Wirolegi banyak digunakan untuk lahan pertanian, sebagian besar merupakan lahan sawah baik dengan sistem irigasi teknis maupun irigasi tadah hujan. Selain sawah disana juga terdapat ladang atau tegalan. Pertanian pada umumnya menjadi mata pencaharian pokok masyarakatnya.



4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah pada di Kelurahan Wirolegi dapat dilihat melalui tabel 1 di bawah ini.

Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005

No.	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	153,5	31,59 %
2.	Bangunan	39,53	8,13 %
3.	Pertanian (sawah)	260	53,50 %
4.	Ladang / Tegalan	30	6,71 %
5.	Lain-lain	2,865	0,59 %
	Jumlah	485.895	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Wirolegi, Tahun 2005

Berdasarkan tabel tersebut, penggunaan tanah yang paling luas adalah pertanian seluas 260 Ha atau 53,50 % dari keseluruhan luas Wilayah Kelurahan Wirolegi. Dengan adanya pertanian maka kesempatan masuk ke pasar kerja semakin luas, karena disektor pertanian membutuhkan banyak tenaga kerja terutama pada musim-musim tertentu.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Wirolegi dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun 2005

No.	Golongan Umur (Tahun)	Jenis Kelamin				Jumlah (Jiwa)	%
		L	%	P	%		
1	0-4	303	4,20	472	5,83	775	5,09
2	5-6	401	5,57	425	5,25	826	5,43
3	7-12	250	3,47	327	4,04	577	3,79
4	13-15	297	4,12	248	3,06	545	3,58
5	16-18	968	13,44	1057	13,05	2025	13,31
6	19-25	981	13,62	1300	16,05	2281	14,99
7	26-35	778	10,80	889	10,97	1667	10,96
8	36-45	1087	15,09	1184	14,61	2271	14,93
9	46-50	603	8,37	608	7,50	1121	7,37
10	51-60	504	7,00	526	6,49	1030	6,77
11	61-75	527	7,31	542	6,49	1069	7,02
12	>75	505	7,01	523	6,45	1028	6,76
Jumlah		7204	100	8101	100	15215	100

Sumber: Kantor Kelurahan Wirolegi Tahun 2005

Tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok umur produktif, yaitu umur 16-45 tahun sebanyak 8244 jiwa dan kelompok umur tidak produktif yaitu umur 16 tahun kebawah sebanyak 2723 dan kelompok umur 45 tahun keatas sebanyak 4248, jadi jumlahnya 69711. Tingkat ketergantungan atau *Dependency Ratio* yaitu kelompok umur tingkat produktif dengan jumlah kelompok umur produktif di Kelurahan Wirolegi sebanyak 1,1826 jiwa dari 8244 / 6971, artinya bahwa setiap 100 penduduk usia produktif akan menanggung 118,26 jiwa. Di Kelurahan Wirolegi kelompok umur produktif lebih besar dibandingkan dengan penduduk kelompok umur tidak produktif. Banyaknya tenaga kerja yang tersedia di Kelurahan Wirolegi dapat dimasukkan didalam pasar tenaga kerja, yaitu sektor pertanian. Pada musim tanam sektor pertanian membutuhkan tenaga kerja wanita. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk wanita (8101) lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki (7204). Besarnya jumlah penduduk wanita di Kelurahan Wirolegi menunjukkan banyaknya tenaga kerja

yang tersedia. Para wanita mempunyai kesempatan dan peluang yang lebih besar untuk masuk ke pasar tenaga kerja di sektor pertanian. Masuknya wanita ke pasar tenaga kerja menunjukkan tingginya partisipasi wanita di sektor pertanian untuk meningkatkan kemakmuran keluarganya dan untuk menambah pendapatan keluarga.

4.1.4 Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan

Penduduk Kelurahan Wirolegi sebagaimana penduduk di wilayah lainnya, lebih banyak bekerja di sektor pertanian. Jumlah penduduk menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Pertanian		
	- Petani	286	3,77
	- Buruh Tani	2.416	31,87
2	Pegawai		
	- PNS / PLORI / TNI	439	5,79
	- Pegawai Swasta	291	3,84
3	Pedagang	1.702	22,45
4	Jasa Angkutan	604	7,97
5	Industri Kecil dan Kerajinan	334	4,41
6	Pertukangan	611	8,06
7	Wiraswasta	897	11,83
	Jumlah	7580	100

Sumber: Kantor Kelurahan Wirolegi Tahun 2005

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pertanian memegang peranan penting. Pembangunan pertanian adalah kebutuhan utama masyarakat Kelurahan Wirolegi mengingat 35,64% penduduk tersebar pada sektor pertanian baik sebagai petani sebesar 2,416 atau 31,87%. Jenis pekerjaan penduduk paling besar adalah di sektor pertanian. Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai buruh tani yang

bekerja pada umumnya tidak memiliki tanah sendiri maupun menyewa tanah pada orang lain, mereka hanya menggarap tanah orang lain. Dengan hanya bergantung pada pendapatan di sektor pertanian tanaman padi mendorong penduduk Kelurahan Wirolegi mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu bekerja untuk masuk ke pasar kerja.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang		Jumlah Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Belum Sekolah	303	472	775
2	Tidak Sekolah	5	6	11
3	TK	25	39	64
4	Tamat SD/Sederajat	1602	1406	3008
5	Tidak Tamat SD/Sederajat	2316	2346	4662
6	Tamat SLTP/Sederajat	589	774	1363
7	Tidak Tamat SLTP/Sederajat	714	910	1624
8	Tamat SLTA	125	131	81
9	Tidak Tamat SLTA/Sederajat	13	15	256
10	Tamat Akademik	20	67	28
11	Tidak Tamat Akademik/Sederajat	20	67	87
12	Tamat Perguruan Tinggi	24	31	55
13	Tidak Tamat Perguruan Tinggi	51	50	101
	Jumlah	5807	6314	12115

Sumber: Kantor Kelurahan Wirolegi Tahun 2005

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk di Kelurahan Wirolegi sebagian besar tingkat pendidikannya hanya sampai tamat SD. Sedangkan penduduk yang meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

jumlahnya sedikit. Mereka harus meninggalkan bangku pendidikan karena kondisi perekonomian yang relatif rendah. Rendahnya pendapatan keluarga menjadi salah satu alasan mereka lebih mengutamakan bekerja untuk menambah pendapatan keluarga, dimana pendapatan yang mereka peroleh selama ini masih kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

4.2 Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Curahan Jam Kerja Responden

Curahan jam kerja buruh tani wanita diartikan sebagai jumlah jam kerja yang dilakukan buruh tani wanita selama masa tanam berlangsung. Waktu yang dicurahkan buruh tani wanita di daerah penelitian berkisar antara 30 sampai dengan 41 jam perhari.

Tabel 4.5 Curahan Jam Kerja Responden di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005

Curahan Jam Kerja (Jam/Minggu)	Jumlah(Jiwa)	Persentase (%)
30-33	22	22
34-37	27	27
38-41	51	51
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Tahun 2005

4.2.2 Keadaan Responden Menurut Umur

Tabel 4.6 Umur Responden di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
16-25	27	27
26-35	19	19
36-45	32	32
46-55	22	22
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Tahun 2005

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar buruh tani wanita di Kelurahan Wirolegi bekerja pada usia antara 16-55 tahun, karena pada usia tersebut kemampuan fisik dan daya pikirnya masih kuat (merupakan usia produktif). Pada usia tersebut curahan jam kerja yang dikeluarkan lebih besar. Mereka melakukan pekerjaan itu karena adanya tuntutan keluarga yaitu memenuhi kebutuhan keluarga, meningkatkan kesejahteraan keluarga serta menambah penghasilan keluarga.

4.2.3 Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4.7 Keadaan Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005

Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1-2	22	22
3-4	74	74
5-6	4	4
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Tahun 2005

Buruh tani wanita di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sebagian besar memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang, yaitu

sebanyak 22 responden atau sebesar 22%. Jumlah tanggungan keluarga 3-4 sebanyak 74 responden atau sebesar 74% dan jumlah tanggungan keluarga 5-6 sebanyak 4 orang atau 4%. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin besar beban yang ditanggung. Banyaknya beban yang ditanggung mendorong wanita masuk ke pasar kerja untuk menambah pendapatan keluarga yang relatif rendah.

4.2.4 Keadaan Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga

Tabel 4.8 Keadaan Responden Menurut Pendapatan Kepala Keluarga di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005

Pendapatan Kepala Keluarga (Rupiah/Minggu)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
30.000-59.000	47	47
60.000-89.000	42	42
90.000-119.000	11	11
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Tahun 2005

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pendapatan kepala keluarga dari buruh tani wanita berkisar antara Rp.30.000-Rp.119.000. Sebagian besar berpendapatan antara Rp.30.000-Rp.59.000 sebanyak 47 orang atau sebesar 47%. Pendapatan antara Rp.60.000-Rp.89.000 sebanyak 42 orang atau sebesar 42% dan pendapatan antara Rp.90.000-Rp.119.000 sebanyak 11 orang atau sebesar 11%. Di Kelurahan Wirolegi rata-rata pendapatan kepala keluarga buruh taninya rendah, sehingga mereka mengerahkan anggota keluarganya untuk bekerja di sektor pertanian. Mereka bekerja untuk menambah pendapatan dan mencukupi kebutuhan keluarga. Rendahnya pendapatan kepala keluarga mempengaruhi keputusan seseorang atau anggota keluarga untuk berpartisipasi ke pasar kerja dan mempengaruhi penentuan alokasi waktu kerja.

4.2.5 Keadaan Responden Menurut Status Perkawinan

Tabel 4.9 Keadaan Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005

Status Perkawinan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Belum Menikah	20	20
Menikah	80	80
Jumlah	100	100

Sumber: Data Primer Tahun 2005

Buruh tani wanita sebagian besar berstatus menikah sebanyak 80 responden atau sebesar 80%. Hal ini disebabkan dengan adanya status perkawinan akan mendorong seseorang meningkatkan curahan jam kerjanya. Responden berstatus menikah bekerja lebih produktif dalam menghasilkan barang dan jasa, dengan demikian status perkawinan merupakan peranan penting bagi seseorang untuk dapat meningkatkan pendapatannya.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Hasil analisis regresi untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari tingkat umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendapatan kepala keluarga (X_3) dan status perkawinan (D_1) terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita di sektor pertanian tanaman padi Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hasil perhitungan dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 27,271 + 0,113 X_1 + 0,786 X_2 + 2,582E-05 X_3 + 2,505 D_1$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi (b_0) sebesar 27,271 artinya bahwa apabila umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan tidak berubah (konstan), maka curahan jam kerja sebesar 27,271 jam/minggu.
2. Pengaruh umur (X_1) terhadap curahan jam kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,113 yang berarti bahwa apabila umur mengalami kenaikan sebesar 1 tahun, maka akan menyebabkan curahan jam kerja meningkat sebesar 0,113

jam/ hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_1 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y .

3. Pengaruh jumlah tanggungan keluarga (X_2) curahan jam kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,786 yang berarti bahwa apabila jumlah tanggungan keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 orang, maka menyebabkan curahan jam kerja meningkat sebesar 0,786 jam/hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_2 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y .
4. Pengaruh pendapatan kepala keluarga (X_3) terhadap curahan jam kerja memiliki nilai koefisien sebesar $2,582E-05$ yang berarti bahwa apabila pendapatan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka menyebabkan curahan jam kerja meningkat sebesar $2,582E-05$ atau sebesar 0,00002582 jam/ hari.

Rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus belum menikah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = (27,271) + 0,113 X_1 + 0,786 X_2 + 2,582E-05 X_3$$

Sedangkan rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus menikah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = (27,271 + 2,505 D_1) + 0,113 X_1 + 0,786 X_2 + 2,582E-05 X_3$$

Rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus menikah lebih besar daripada rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita yang berstatus belum menikah, karena seseorang yang telah menikah memiliki tanggungan keluarga lebih besar sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidup dibutuhkan penghasilan yang besar.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Pengaruh Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendapatan kepala keluarga (X_3) dan status perkawinan (D_1) terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita (Y) secara bersama-sama digunakan uji F

(Uji F_{hitung}). Uji F dilakukan dengan membandingkan probabilitas F_{hitung} dengan level of significance (α). Apabila probabilitas $F_{hitung} < \text{level of significance } (\alpha)$ berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan sebaliknya apabila probabilitas $F_{hitung} > \text{level of significance } (\alpha)$ berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10. Uji Serempak/ Bersama-sama (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F_{hitung}	Probabilitas F_{hitung}
1	<i>Regression</i>	829,625	4	207,406	0,000
	<i>Residual</i>	478,322	95	5,035	0,000
	<i>Total</i>	1307,947	99		

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan pengaruh variabel umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendapatan kepala keluarga (X_3) dan status perkawinan (D_1) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja buruh tani wanita di sektor pertanian tanaman padi Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005 (Y) dengan tingkat keyakinan 95% (*level significant 5%*). Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai probabilitas F hitung sebesar 0,000 pada derajat kebebasan $df = n-k-1 = 95$ pada tingkat keyakinan 0,95 atau tingkat kesalahan 0,05. Dengan demikian probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan H_a diterima berarti secara serentak atau secara bersama-sama variabel bebas yaitu umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendapatan kepala keluarga (X_3) dan status perkawinan (D_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja buruh tani wanita (Y).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendapatan kepala keluarga (X_3) dan

status perkawinan (D_1) berpengaruh secara parsial terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita (Y). Apabila probabilitas $t_{hitung} < level\ significant$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan bila probabilitas $t_{hitung} > level\ significant$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan Uji t dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11. Uji Parsial (Uji t)

Variabel Dependen	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	27,271	29,891	0,000
Umur(X_1)	0,113	3,519	0,001
Jumlah tanggungan keluarga (X_2)	0,786	2,537	0,013
Pendapatan kepala keluarga (X_3)	2,528E-05	2,351	0,021
Status perkawinan (D_1)	2,505	3,076	0,003

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas umur (X_1) pada tingkat signifikansi 0,05 dan pada derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 95$ dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas t_{hitung} sebesar 0,001 berarti sesuai dengan kriteria bahwa probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significant$ (α) yaitu $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas umur (X_1) terhadap variabel terikat curahan jam kerja (Y).
2. Variabel bebas jumlah tanggungan keluarga (X_2) pada tingkat signifikansi 0,05 dan pada derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 95$ dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas t_{hitung} sebesar 0,013 berarti sesuai dengan kriteria bahwa probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significant$ (α) yaitu $0,013 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas jumlah tanggungan keluarga (X_2) terhadap variabel terikat curahan jam kerja (Y).
3. Variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X_3) pada tingkat signifikansi 0,05 dan pada derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 95$ dari hasil perhitungan ternyata

diperoleh hasil probabilitas t_{hitung} sebesar 0,021 berarti sesuai dengan kriteria bahwa probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significant\ (\alpha)$ yaitu $0,021 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X_3) terhadap variabel terikat curahan jam kerja (Y).

4. Variabel bebas status perkawinan (D_1) pada tingkat signifikansi 0,05 dan pada derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 95$ dari hasil perhitungan ternyata diperoleh hasil probabilitas t_{hitung} sebesar 0,003 berarti sesuai dengan kriteria bahwa probabilitas $t_{hitung} < level\ of\ significant\ (\alpha)$ yaitu $0,003 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas status perkawinan (D_1) terhadap variabel terikat curahan jam kerja (Y).

3. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi/ sumbangan variabel bebas/ independen (X_1 , X_2 , X_3 dan D_1) terhadap variasi perubahan atau naik turunnya variabel bebas/ dependen (Y). Hasil perhitungan R^2 diketahui bahwa kontribusi/ sumbangan variabel bebas terhadap variasi atau naik/ turunnya variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,634. Hal ini berarti perubahan umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan mempunyai kontribusi/sumbangan terhadap naik/turunnya curahan jam kerja buruh tani wanita sebesar 63,4 %, sedangkan sisanya yaitu 36,6 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan yang sempurna atau saling berkaitan antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Uji ini untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi (hubungan) antar variabel bebas tersebut. Adanya Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance of Inflation Factor* tingkat hubungan antar variabel bebas). Menurut Singgih (1999: 28)

apabila nilai $VIF < 5$, maka tidak terjadi Multikolinearitas. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas seperti disajikan pada tabel 13.

Tabel 4.12. Nilai VIF Masing-Masing Variabel Bebas

No	Variabel Bebas	Variance Inflation Factor (VIF)
1	Umur (X_1)	2,312
2	Jumlah tanggungan keluarga (X_2)	1,817
3	Pendapatan kepala keluarga (X_3)	1,228
4	Status perkawinan (D_1)	2,106

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang kurang dari 5 sehingga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini untuk semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama (konstan) dalam semua observasi X_i dan varians setiap residual adalah sama untuk semua nilai dari variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan Uji Park (*Park Test*). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas yang mempunyai nilai t hitung tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas.

Dari hasil perhitungan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas diperoleh t hitung untuk masing-masing variabel bebas seperti disajikan pada tabel 14.

Tabel 4.13: Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Uji Glejser

No	Variabel	t hitung	Probabilitas
1	Umur (X_1)	-0,669	0,505
2	Jumlah tanggungan keluarga (X_2)	1,294	0,199
3	Pendapatan kepala keluarga (X_3)	-1,568	0,120
4	Status perkawinan (D_1)	0,470	0,640

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas mempunyai probabilitas lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian ini untuk semua variabel bebas tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi secara serentak maupun parsial menunjukkan bahwa semua faktor umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendapatan kepala keluarga (X_3) dan status perkawinan (D_1) berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja. Umur (X_1) berpengaruh secara signifikan atau nyata sebesar 0,113 terhadap curahan jam kerja, sehingga apabila semakin bertambah umur buruh tani maka akan semakin tinggi curahan jam kerja. Menurut Wirosuhardjo (1992: 302) tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik yang semakin menurun sehingga peluang untuk produktif dalam menghasilkan barang dan jasa sangat kecil. Secara tidak langsung keadaan kesehatan juga berpengaruh pada umur buruh tani wanita yang nantinya akan mempengaruhi produktivitas kerja. Sedangkan menurut Simanjuntak (1998: 48) semakin tua umur seseorang, tingkat partisipasinya semakin menurun karena fisik kurang mampu bekerja lagi.

Usia seorang buruh tani wanita yang muda tidak menjamin tingkat kemampuan dan ketrampilan dalam bekerja. Terkadang buruh tani wanita yang usianya tua lebih cekatan daripada buruh tani wanita yang berusia muda karena lebih berpengalaman. Curahan jam kerjanya pun lebih tinggi karena masalah ekonomi keluarga, selain itu seorang buruh tani wanita yang berusia muda akan mengalami suatu kondisi yang tidak memungkinkan dia untuk bekerja seperti:

mengandung, melahirkan dan mengasuh bayi sehingga mereka lebih berkonsentrasi untuk mengurus bayinya. Akibatnya curahan jam kerja mereka akan menurun dan meningkat lagi setelah anaknya agak besar dan bisa ditinggal bekerja lagi dan kondisi tersebut akan memakan waktu sekitar satu sampai dengan dua tahun. Menurut Tjiptoherijanto (1996: 205) tenaga kerja yang telah lanjut memiliki kemampuan fisik dan mental yang berbeda dengan tenaga kerja usia produktif, dalam hal ini jenis pekerjaan dan curahan jam kerja yang diberikanpun berbeda.

Tingkat umur mempengaruhi curahan jam kerja, hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun ke bawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Indonesia menggunakan batasan umur tenaga kerja, sehingga semua orang yang berumur 15 tahun sampai dengan 55 tahun disebut angkatan kerja dan dari umur 15 tahun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai dengan 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja ini stabil. Tetapi ada kalanya tingkat umur juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru yang dianjurkan. Dengan kemampuan fisik yang semakin menurun maka peluang untuk mengambil tindakan positif sangat kecil. Hal ini dapat dilihat pada tenaga kerja yang berumur melebihi 55 tahun sehingga curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan semakin menurun karena usia tua (Wirosuhardjo, K, 1992: 305).

Jumlah tanggungan keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan atau nyata sebesar 0,786 terhadap curahan jam kerja. Jumlah tanggungan keluarga signifikan terhadap curahan jam kerja disebabkan semakin banyak jumlah anggota keluarga terjun kepasar tenaga kerja maka semakin meningkat tingkat partisipasi anggota keluarga dan curahan jam kerjapun meningkat.

Jumlah anggota keluarga menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan. Anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja yang sewaktu-waktu dapat masuk ke pasar tenaga kerja dengan tujuan meningkatkan taraf hidupnya. Disamping itu semakin banyak jumlah anggota

keluarga yang ikut makan dan hidup dalam satu keluarga akan memaksa mereka untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1992: 183).

Pendapatan kepala keluarga (X_3) berpengaruh secara signifikan atau nyata sebesar 0,0000582 terhadap curahan jam kerja. Sehingga apabila pendapatan kepala keluarga buruh tani wanita mengalami peningkatan maka curahan jam kerja buruh tani wanita tersebut akan meningkat pula. Sedangkan menurut Wirosuhardjo (1992: 355) semakin tinggi tingkat pendapatan suatu keluarga maka semakin rendah curahan jam kerja yang diluangkan buruh tani wanita. Apabila kebutuhan hidup keluarga sudah tercukupi maka waktu senggang akan bertambah yang berarti akan mengurangi jam kerja. Seorang kepala keluarga harus menghidupi atau membiayai seluruh anggota keluarga. Menurut Payaman (1998: 102) besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja maka pendapatan yang diterimanya makin besar pula. Sedangkan menurut Simanjuntak (1998: 54) bertambahnya pendapatan akan meningkatkan utility baik melalui pertambahan konsumsi, maupun melalui pertambahan waktu senggang. Bertambahnya waktu senggang berarti mengurangi jam kerja.

Meskipun pendapatan kepala keluarga buruh tani wanita tinggi mereka tetap mempunyai keinginan untuk berkompetisi meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi pendapatan sebuah keluarga maka akan meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarga tersebut, sehingga kemampuan untuk berkonsumsi lebih tinggi, akibatnya curahan jam kerja yang dilakukan akan bertambah dan semakin mengurangi waktu senggang. Pendapatan kepala keluarga turun dan curahan jam kerja buruh tani wanita turun hal ini disebabkan karena wanita berada dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk bekerja seperti hamil, melahirkan dan mengasuh bayi, sehingga curahan jam kerja yang dihasilkanpun akan menurun dan setelah masa itu mereka akan bekerja kembali.

Seiring dengan perkembangan jaman wanita semakin dituntut untuk berperan dalam perekonomian rumah tangga maupun dalam kegiatan pembangunan. Wanita tidak hanya menjadi ibu rumah tangga tapi juga dapat

mengembangkan karir. Salah satu alasan wanita terjun ke pasar kerja adalah pendapatan kepala keluarga yang rendah. Kehidupan perekonomian rumah tangga tidak hanya menjadi tanggungjawab suami saja melainkan istri juga mencari nafkah untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Posisi wanita tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai peran domestik tetapi juga sangat ideal untuk menduduki posisi penting dalam pasar kerja. Sebagaimana yang dikatakan Suhatmini (1990: 23) bahwa wanita sangat berperan dalam menyokong kehidupan rumah tangga.

Status perkawinan (D_1) berpengaruh secara nyata dan signifikan sebesar 2,505 terhadap curahan jam kerja. Status perkawinan signifikan atau berpengaruh nyata terhadap curahan jam kerja disebabkan buruh tani wanita yang sudah menikah tingkat curahan jam kerjanya tinggi jika dibandingkan dengan buruh tani wanita yang belum menikah. Tingkat kebutuhan dan tanggungjawab terhadap keluarga antara buruh tani wanita yang sudah menikah dan buruh tani wanita yang belum menikah tentu berbeda. Dengan perbedaan itu maka buruh tani wanita yang belum menikah dengan buruh tani wanita yang sudah menikah menunjukkan pencurahan jam kerja yang dihasilkan juga berbeda. Perbedaan curahan jam kerja antara buruh tani wanita yang menikah dan belum menikah ditunjukkan dengan rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita berstatus menikah sebesar 29,776 jam/hari sedangkan rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita berstatus belum menikah sebesar 27,271 jam/hari.

Seseorang yang sudah menikah, pada dasarnya harus bekerja lebih lama untuk menanggung atau membiayai anggota keluarganya. Wanita yang telah menikah dan pendapatan keluarganya relatif rendah, akan terjun ke pasar tenaga kerja (Simanjuntak, 1998: 48). Sedangkan menurut Wirosuhardjo (1992: 337) status perkawinan dapat meningkatkan curahan jam kerja, apabila pencurahan jam kerja meningkat maka pendapatan yang diterima akan meningkat pula. Dalam status perkawinan seseorang yang telah menikah akan mencurahkan waktu kerja lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang belum menikah, karena seseorang yang telah menikah memiliki tanggungan lebih besar sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup dibutuhkan penghasilan besar.

Nilai koefisien dari hasil regresi linier berganda yang memiliki nilai tertinggi adalah status perkawinan buruh tani wanita (D_1) yaitu sebesar 27,271 artinya perubahan yang terjadi pada umur buruh tani wanita baik yang berupa kenaikan maupun penurunan akan diikuti oleh perubahan yang sangat besar pada kenaikan maupun penurunan curahan jam kerja buruh tani wanita. Sedangkan nilai dari koefisien linier berganda yang memiliki nilai terendah adalah pendapatan kepala keluarga (X_3) yaitu sebesar 0,0000582 artinya perubahan yang terjadi pada pendapatan kepala keluarga buruh tani wanita baik yang berupa kenaikan maupun penurunan akan diikuti oleh rendahnya perubahan pada kenaikan maupun penurunan curahan jam kerja buruh tani wanita.

Dari uji ekonometrika menunjukkan bahwa pada hasil perhitungan analisis linier berganda tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Tidak terjadi multikolinearitas artinya bahwa tidak ada hubungan linier baik yang pasti/mendekati pasti diantara variabel bebas, sehingga semua variabel bebas dapat dimasukkan pada persamaan regresi. Tidak terjadi heteroskedastisitas artinya gangguan (e) semuanya mempunyai varians yang sama dan penaksir mempunyai varians minimum atau efisien.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil penelitian pada curahan jam kerja buruh tani wanita di Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = 27,271 + 0,113 X_1 + 0,786 X_2 + 2,582E-05 X_3 + 2,505 D_1$$

Hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan:

- a. Nilai koefisien regresi b_0 sebesar 27,271 berarti bahwa pada saat umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendapatan kepala keluarga (X_3) dan status perkawinan (D_1) tidak berubah (konstan) maka curahan jam kerja buruh tani wanita (Y) sebesar 27,271 jam/minggu.
- b. Variabel bebas umur (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa apabila umur buruh tani wanita mengalami peningkatan sebesar 1 tahun maka akan menyebabkan peningkatan curahan jam kerja buruh tani wanita sebesar 0,113 jam/minggu. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_1 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y .
Seorang buruh tani wanita yang berusia muda mungkin mempunyai kondisi fisik yang lebih bagus daripada buruh tani wanita yang berusia tua tapi belum tentu kemampuan dan ketrampilannya lebih tinggi karena mereka dapat bekerja tanpa melalui proses pendidikan/sekolah (otodidak). Sehingga buruh tani wanita yang berusia tua lebih berpengalaman dan cekatan dalam bekerja dan curahan jam kerjanya pun akan lebih tinggi daripada buruh tani wanita yang berusia muda. Selain itu buruh tani wanita yang berusia muda mempunyai kendala pada usia produktif yaitu: hamil, melahirkan serta mengasuh bayi dan curahan jam kerjanya akan lebih terbatas pada masa itu.
- c. Variabel bebas jumlah tanggungan keluarga (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,786. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah

tanggung keluarga buruh tani wanita mengalami peningkatan sebesar 1 orang maka akan menyebabkan peningkatan curahan jam kerja buruh tani wanita sebesar 0,786 jam/minggu. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_2 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y .

- d. Variabel bebas pendapatan kepala keluarga (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar 0,0000582. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan kepala keluarga buruh tani wanita mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan curahan jam kerja buruh tani wanita sebesar 0,0000582 jam/minggu. Hasil analisis menunjukkan bahwa X_3 mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y .

Meskipun pendapatan kepala keluarga buruh tani wanita tinggi mereka tetap mempunyai keinginan untuk berkompetisi meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi pendapatan sebuah keluarga maka akan meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarga tersebut, sehingga kemampuan untuk berkonsumsi lebih tinggi, akibatnya curahan jam kerja yang dilakukan akan bertambah dan semakin mengurangi waktu senggang. Pendapatan kepala keluarga turun dan curahan jam kerja buruh tani wanita turun hal ini disebabkan karena wanita berada dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk bekerja seperti hamil, melahirkan dan mengasuh bayi, sehingga curahan jam kerja yang dihasilkanpun akan menurun dan setelah masa itu mereka akan bekerja kembali.

- e. Variabel bebas status perkawinan (D_1) mempunyai koefisien regresi (b_4) sebesar 2,505. Rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita berstatus menikah sebesar 29,776 jam/hari sedangkan rata-rata curahan jam kerja buruh tani wanita berstatus belum menikah sebesar 27,271 jam/hari. Hal ini menunjukkan bahwa status perkawinan buruh tani wanita (D_1) mempunyai pengaruh yang searah terhadap Y .

2. Umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendapatan kepala keluarga (X_3) dan status perkawinan (D_1) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim tanam

disektor pertanian tanaman padi Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya F hitung sebesar 41,193 dan nilai probabilitas F hitung sebesar 0,000 yang berada dibawah *level of significant* ($\alpha - 5\%$).

3. Umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pendapatan kepala keluarga (X_3) dan status perkawinan (D_1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim tanam disektor pertanian tanaman padi Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2005. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya probabilitas t pada masing-masing variabel, untuk umur (X_1) memiliki probabilitas t sebesar 0,001, jumlah tanggungan keluarga (X_2) memiliki probabilitas t sebesar 0,013, pendapatan kepala keluarga (X_3) memiliki probabilitas t sebesar 0,021 dan status perkawinan (D_1) memiliki probabilitas t sebesar 0,003.
4. Dari hasil pengujian ekonometrik menunjukkan bahwa :
 - a. Pada Uji Multikolinearitas tidak terdapat multikolinearitas karena umur (X_1) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,432 dan nilai VIFnya sebesar 2,312, jumlah tanggungan keluarga (X_2) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,550 dan nilai VIFnya sebesar 1,817, pendapatan kepala keluarga (X_3) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,815 dan nilai VIFnya sebesar 1,228 dan status perkawinan (D_1) mempunyai nilai tolerance sebesar 0,475 dan nilai VIFnya sebesar 2,106.
 - b. Uji Heteroskedastisitas pada masing-masing nilai probabilitas untuk variabel umur (X_1) sebesar 0,505, jumlah tanggungan keluarga (X_2) sebesar 0,199, pendapatan kepala keluarga (X_3) sebesar 0,120 dan status perkawinan (D_1) sebesar 0,640 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai dari probabilitas t lebih besar dari *level of significant*. Artinya masing-masing varian dari variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga, dan status perkawinan serta curahan jam kerja buruh tani wanita dalam model regresi tersebut tidak sama.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Seorang buruh tani wanita yang masih produktif perlu meningkatkan curahan jam kerja karena usia buruh tani wanita terus bertambah sehingga kekuatan fisiknya akan berkurang. Selain itu buruh tani wanita juga perlu menjaga kesehatan agar mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk melakukan pekerjaan bermanfaat bagi keluarganya.
2. Diperlukan peran pemerintah dalam meningkatkan kemampuan buruh tani wanita berupa ketrampilan, keahlian, serta pengetahuan tentang cara melakukan pekerjaan di sektor pertanian yang benar baik dengan mengadakan penyuluhan, pelatihan dan pengenalan alat pertanian modern agar para buruh lebih tahu bagaimana cara memanfaatkan waktu dan meningkatkan efisiensi kerja.
3. Pemerintah perlu mengupayakan peningkatan pendapatan buruh tani, dengan menaikkan upah minimum serta perbaikan harga hasil pertanian, ataupun memberikan subsidi tepat sasaran sehingga dapat dimanfaatkan bagi masyarakat yang membutuhkan.
4. Pihak pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan jaminan sosial seperti asuransi kesehatan serta kesejahteraan keluarga buruh tani wanita sehingga produktivitas kerja akan meningkat jika diberikan kredit atau pembentukan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA



Arsyad, Anwar dkk.1991. *Prospek Ekonomi Indonesia Dalam Jangka Pendek: Peluang dan Tantangan Dalam Sektor Riil dan Utilitas Pada Dasawarsa 1990-an*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Dengan PT. Gramedia Pustaka Utama

Arndt, H.W. 1992. *Pembangunan Ekonomi, Studi Tentang Sektor Pertanian (Economic Development)*. Jakarta: LP3ES

Bintarto, 1996. *Tenaga kerja dalam Pembangunan*. Jakarta: LP3ES

Bukit, Zainab dan Cris Manning. 1994. *Angkatan Kerja di Indonesia, Partisipasi, Kesempatan dan Pengangguran*. Jakarta: Rajawali

Fadah, Isti, 1998. *Potensi Buruh Wanita dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Jember*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas: Jember

_____, 2004. *Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Buruh Wanita Serta Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Buruh Tembakau di Kabupaten Jember)*. Surabaya: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, September, No.2, Vol.6, Universitas Kristen Petra Surabaya: Hal 139

Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT. Erlangga

Henny Wijaya. 2005. *Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Buruh Tani Wanita Pada Musim Tanam di Sektor Pertanian Desa Wonosari Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang*. Jember: Universitas Jember (Skripsi)

MPR. 1999. *Ketetapan-Ketetapan MPR*. Jakarta: Grafindo

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES

Munir, R. 1985. *Aspek Demografis Tenaga Kerja*. Akademika Pressindo

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Pujdiwati, Sajogjo. 1998. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial

Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Singarimbun, M. dan Sofian E. (Ed). 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Suhatmini, 1990. *Wanita Pekerja Pada Industri Sandang*, Yogyakarta: PPK, Universitas Gajah Mada

Sumarsono, Sonny, 2002 : *Ekonomi Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Jember: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Suroto, 1999. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: UGM

Susanto, 1990. *Gambaran Tentang Masalah Pencurahan Tenaga Kerja dan Pengembangan Ekonomi*, Jakarta: LPFE – UI

Tjiptoherijanto, P. 1996. *Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam Pembangunan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Wahyu, Baharudin, 1998. *Tenaga Kerja Wanita Indonesia, kerjasama dengan kantor LIPPI*, Jakarta: UI – Press

Wahyu, Umar, 1998 : *Analisa Partisipasi Angkatan Kerja*, Malang, FE Unibraw

Wirosuhardjo, K, 1992. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Lampiran 1 Data Hasil Penelitian

No.	Curahan Jam Kerja	Umur	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendapatan Kepala Keluarga	Status Perkawinan
1	41	45	4	64000	1
2	32	18	2	30000	0
3	32	19	1	32000	0
4	32	18	2	36000	0
5	36	22	4	40000	1
6	36	23	4	72000	1
7	36	21	3	56000	0
8	32	20	2	80000	0
9	36	30	3	56000	1
10	41	49	4	72000	1
11	36	44	4	60000	1
12	36	22	3	56000	0
13	41	43	4	40000	1
14	41	48	4	72000	1
15	36	23	3	40000	1
16	41	46	4	84000	1
17	41	38	4	100000	1
18	41	46	4	80000	1
19	36	48	3	50000	1
20	41	44	4	80000	1
21	41	30	4	100000	1
22	41	44	4	88000	1
23	41	33	5	70000	1
24	41	42	3	80000	1
25	41	28	3	70000	1
26	32	21	2	100000	0
27	32	23	1	80000	0
28	41	41	4	66000	1
29	41	43	4	70000	1
30	41	34	3	72000	1
31	36	41	3	60000	1
32	41	46	5	72000	1
33	41	50	4	80000	1
34	32	23	2	30000	0
35	36	44	3	50000	1
36	32	25	1	30000	0
37	32	26	2	30000	0
38	36	43	3	48000	1
39	41	46	4	116000	1
40	36	44	4	72000	1

No.	Curahan Jam Kerja	Umur	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendapatan Kepala Keluarga	Status Perkawinan
41	32	22	1	36000	0
42	41	44	4	72000	1
43	41	38	3	88000	1
44	41	33	3	92000	1
45	36	41	3	40000	1
46	32	20	1	32000	0
47	32	20	3	72000	0
48	41	32	3	100000	1
49	41	28	3	74000	1
50	41	48	3	90000	1
51	41	41	3	40000	1
52	41	43	4	60000	1
53	41	46	3	40000	1
54	32	20	2	48000	0
55	41	48	4	30000	1
56	32	20	2	30000	0
57	36	49	4	72000	1
58	41	55	3	100000	1
59	41	46	3	84000	1
60	41	43	3	88000	1
61	36	46	4	100000	1
62	32	24	1	34000	1
63	32	23	1	80000	1
64	41	46	4	100000	1
65	32	22	2	52000	1
66	32	24	1	30000	1
67	32	19	2	40000	1
68	41	46	5	100000	1
69	32	19	4	34000	0
70	36	20	2	70000	0
71	41	48	3	80000	1
72	32	26	4	30000	1
73	41	51	3	74000	1
74	36	41	4	60000	1
75	41	45	4	80000	1
76	36	36	5	60000	1
77	41	43	4	80000	1
78	41	46	3	30000	1
79	36	38	4	40000	1
80	41	44	4	50000	1

No.	Curahan Jam Kerja	Umur	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pendapatan Kepala Keluarga	Status Perkawinan
81	41	48	3	30000	1
82	41	43	3	30000	1
83	41	30	2	30000	1
84	36	33	3	40000	1
85	32	20	2	30000	0
86	36	45	3	30000	1
87	41	35	4	50000	1
88	41	27	3	40000	1
89	41	30	3	50000	1
90	36	16	2	30000	0
91	36	35	3	40000	1
92	36	33	3	50000	1
93	41	40	4	60000	1
94	36	41	3	50000	1
95	41	43	3	64000	1
96	41	33	4	60000	1
97	36	44	3	50000	1
98	41	30	3	72000	1
99	36	41	4	60000	1
100	41	42	3	40000	1

Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
curahan jam kerja	37.31	3.635	100
umur	35.47	10.650	100
jml tggk krg	3.13	.981	100
pdpt kpl krg	60020.00	22749.394	100
stats perkwn	.80	.402	100

Correlations

	curahan jam kerja	umur	jml tggk krg	pdpt kpl krg	stats perkwn
Pearson Correlation					
curahan jam kerja	1.000	.717	.640	.449	.678
Umur	.717	1.000	.614	.376	.699
jml tggk krg	.640	.614	1.000	.395	.579
pdpt kpl krg	.449	.376	.395	1.000	.285
stats perkwn	.678	.699	.579	.285	1.000
Sig. (1-tailed)					
curahan jam kerja		.000	.000	.000	.000
Umur	.000		.000	.000	.000
jml tggk krg	.000	.000		.000	.000
pdpt kpl krg	.000	.000	.000		.002
stats perkwn	.000	.000	.000	.002	
Nasional					
curahan jam kerja	100	100	100	100	100
Umur	100	100	100	100	100
jml tggk krg	100	100	100	100	100
pdpt kpl krg	100	100	100	100	100
Stats perkwn	100	100	100	100	100

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sttus perkwn, pdpt kpl klg, umur, jmlh tggk klg	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: curahan jam kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.619	2.244	1.810

a Predictors: (Constant), sttus perkwn, pdpt kpl klg, umur, jmlh tggk klg

b Dependent Variable: curahan jam kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	829.625	4	207.406	41.193	.000 ^a
	Residual	478.322	95	5.035		
	Total	1307.947	99			

a Predictors: (Constant), sttus perkwn, pdpt kpl klr, umur, jmlh tggk klr

b Dependent Variable: curahan jam kerja

Coefficient Correlations^a

Model			stats perkwn	pdpt kpl klr	jml tggk klr	umur
1	Correlations	stats perkwn	1.000	.027	-.264	-.531
		pdpt kpl klr	.027	1.000	-.224	-.170
		jml tggk klr	-.264	-.224	1.000	-.306
		umur	-.531	-.170	-.306	1.000
	Covariances	stats perkwn	.663	2.430E-07	-6.666E-02	-1.392E-02
		pdpt kpl klr	2.430E-07	1.208E-10	-7.632E-07	-6.009E-08
		jml tggk klr	-6.666E-02	-7.632E-07	9.598E-02	-3.055E-03
		umur	-1.392E-02	-6.009E-08	-3.055E-03	1.037E-03

a Dependent Variable: curahan jam kerja

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	umur	jml tggk klr	pdpt kpl klr	stats perkwn
1	1	4.736	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.130	6.034	.06	.00	.00	.22	.43
	3	6.847E-02	8.317	.28	.02	.04	.77	.10
	4	3.833E-02	11.116	.35	.01	.91	.00	.13
	5	2.700E-02	13.245	.31	.97	.05	.00	.34

a Dependent Variable: curahan jam kerja

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	31.04	41.50	37.31	2.895	100
Residual	-5.14	4.98	.00	2.198	100
Std. Predicted Value	-2.165	1.450	.000	1.000	100
Std. Residual	-2.291	2.218	.000	.980	100

a Dependent Variable: curahan jam kerja

Lampiran 3: Uji Multikolinearitas (Uji VIF)

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
curahan jam kerja	37.31	3.635	100
umur	35.47	10.650	100
jml tggk klg	3.13	.981	100
pdpt kpl klg	60020.00	22749.394	100
stats perkwn	.80	.402	100

Correlations

		curahan jam kerja	umur	jml tggk klg	pdpt kpl klg	stats perkwn
Pearson Correlation	curahan jam kerja	1.000	.717	.640	.449	.678
	Umur	.717	1.000	.614	.376	.699
	jml tggk klg	.640	.614	1.000	.395	.579
	pdpt kpl klg	.449	.376	.395	1.000	.285
	stats perkwn	.678	.699	.579	.285	1.000
	Sig. (1-tailed)	curahan jam kerja		.000	.000	.000
	Umur	.000		.000	.000	.000
	jml tggk klg	.000	.000		.000	.000
	pdpt kpl klg	.000	.000	.000		.002
	stats perkwn	.000	.000	.000	.002	
Nasional	curahan jam kerja	100	100	100	100	100
	Umur	100	100	100	100	100
	jml tggk klg	100	100	100	100	100
	pdpt kpl klg	100	100	100	100	100
	Stats perkwn	100	100	100	100	100

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sttus perkwn, pdpt kpl klg, umur, jmlh tggk klg		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: curahan jam kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.634	.619	2.244	1.810

a Predictors: (Constant), sttus perkwn, pdpt kpl klg, umur, jmlh tggk klg

b Dependent Variable: curahan jam kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		Collinearity Statistics		
						B	Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	27.271	.912	29.891	.000					
	umur	.113	.032	3.519	.001	.717	.340	.432	2.312	
	jmlh tggn	.786	.310	2.537	.013	.640	.252	.550	1.817	
	klg									
	pdpt kpl	2.582E-05	.000	.162	2.351	.021	.449	.234	.815	1.228
	klg									
	sttus perkwn	2.505	.814	.277	3.076	.003	.678	.301	.475	2.106

a Dependent Variable: curahan jam kerja

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions (Constant)	umur	jmlh tggn klg	pdpt kpl klg	sttus perkwn
1	2	.130	6.034	.06	.00	.00	.22	.43
	3	6.847E-02	8.317	.28	.02	.04	.77	.10
	4	3.833E-02	11.116	.35	.01	.91	.00	.13
	5	2.700E-02	13.245	.31	.97	.05	.00	.34

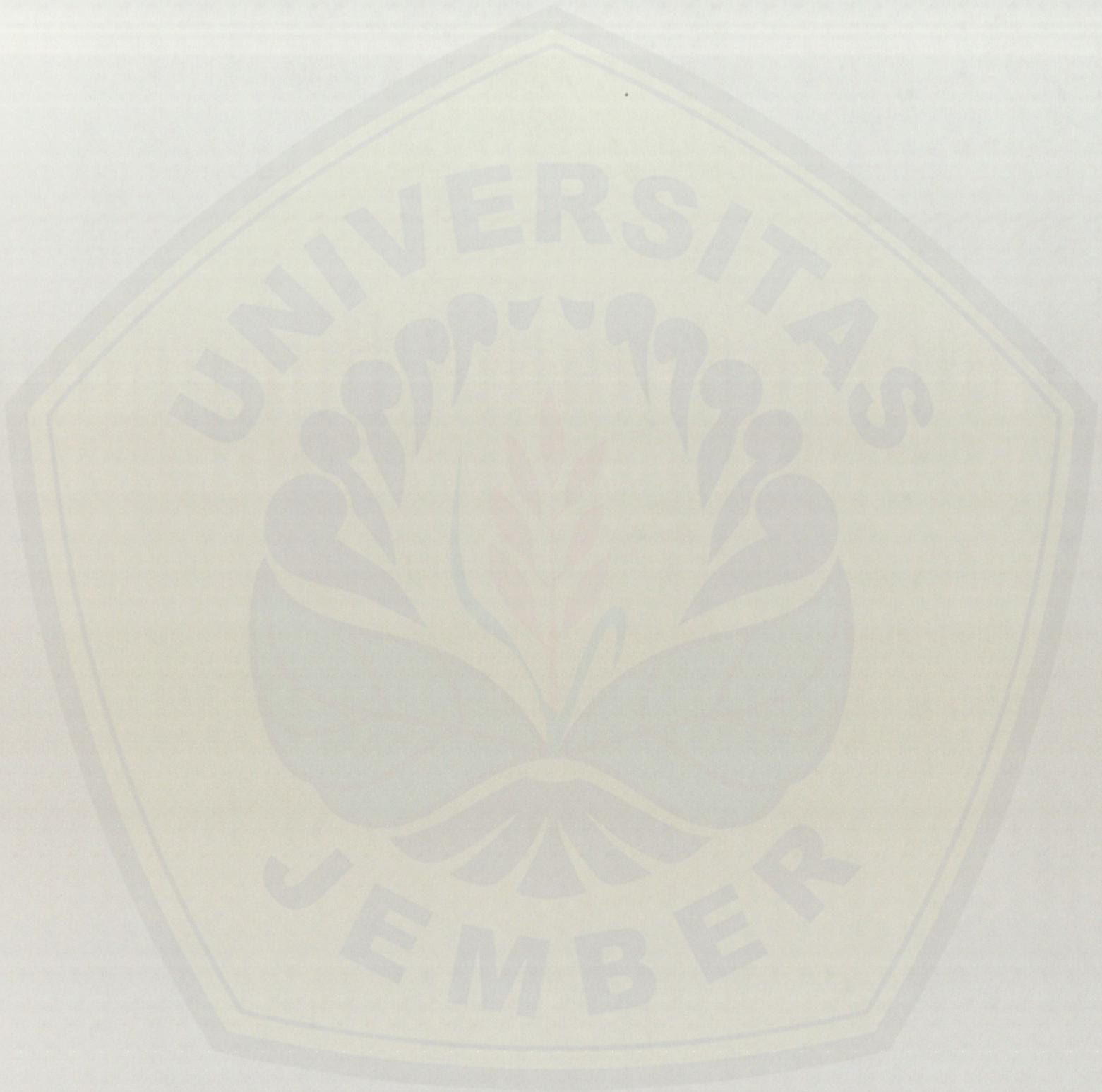
a Dependent Variable: curahan jam kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	829.625	4	207.406	41.193	.000 ^a
	Residual	478.322	95	5.035		
	Total	1307.947	99			

a Predictors: (Constant), sttus perkwn, pdpt kpl klg, umur, jmlh tggk klg

b Dependent Variable: curahan jam kerja



Lampiran 4 Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
curahan jam kerja	37.31	3.635	100
umur	35.47	10.650	100
jml tggk krg	3.13	.981	100
pdpt kpl krg	60020.00	22749.394	100
stats perkwn	.80	.402	100

Correlations

		RES_2	umur	jml tggk krg	pdpt kpl krg	stats perkwn
Pearson Correlation	RES_2	1.000	-.013	.083	-.125	.049
	umur	-.013	1.000	.611	.376	.698
	jml tggk krg	.083	.611	1.000	.395	.577
	pdpt kpl krg	-.125	.376	.395	1.000	.285
	stats perkwn	.049	.698	.577	.285	1.000
Sig. (1-tailed)	RES_2		.449	.206	.109	.316
	umur	.449		.000	.000	.000
	jml tggk krg	.206	.000		.000	.000
	pdpt kpl krg	.109	.000	.000		.002
	stats perkwn	.316	.000	.000	.002	
N	RES_2	99	99	99	99	99
	umur	99	99	99	99	99
	jml tggk krg	99	99	99	99	99
	pdpt kpl krg	99	99	99	99	99
	stats perkwn	99	99	99	99	99

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	sttus perkwn, pdpt kpl krg, umur, jmih tggk krg		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: curahan jam kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.203 ^a	.041	.000	2.19325

a Predictors: (Constant), sttus perkwn, pdpt kpl klg, umur, jmlh tggk klg

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.460	4	4.865	1.011	.406 ^a
	Residual	452.174	94	4.810		
	Total	471.634	98			

a Predictors: (Constant), sttus perkwn, pdpt kpl klg, umur, jmlh tggk klg

b Dependent Variable: curahan jam kerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.207	.894		.232	.817
	umur	-2.109E-02	.032	-.103	-.669	.505
	jmlh tggk klg	.392	.303	.176	1.294	.199
	pdpt kpl klg	-1.684E-05	.000	-.175	-1.568	.120
	sttus perkwn	.374.894	.796	.069	.470	.640

a Dependent Variable: curahan jam kerja

Coefficient Correlations

Model			stats perkwn	pdpt kpl klg	jml tggk klg	umur
1	Correlations	stats perkwn	1.000	.028	-.265	-.532
		pdpt kpl klg	.028	1.000	-.225	-.171
		jml tggk klg	-.265	-.225	1.000	-.302
		umur	-.532	-.171	-.302	1.000
	Covariances	stats perkwn	.634	2.400E-07	-6.410E-02	-1.335E-02
		pdpt kpl klg	2.400E-07	1.153E-10	-7.344E-07	-5.798E-08
		jml tggk klg	-6.410E-02	-7.344E-07	9.198E-02	-2.887E-03
		umur	-1.335E-02	-5.798E-08	-2.887E-03	9.940E-04

a Dependent Variable: RES_2

Collinearity Diagnostics

Model	Dimensio	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	umur	jml tggk klg	pdpt kpl klg	stats perkwn
1	n							
	1	4.733	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.131	6.001	.05	.00	.00	.22	.43
	3	6.919E-02	8.271	.28	.02	.04	.77	.10
	4	3.871E-02	11.059	.34	.02	.91	.00	.12
5	2.728E-02	13.171	.32	.96	.04	.00	.35	

a Dependent Variable: RES_2

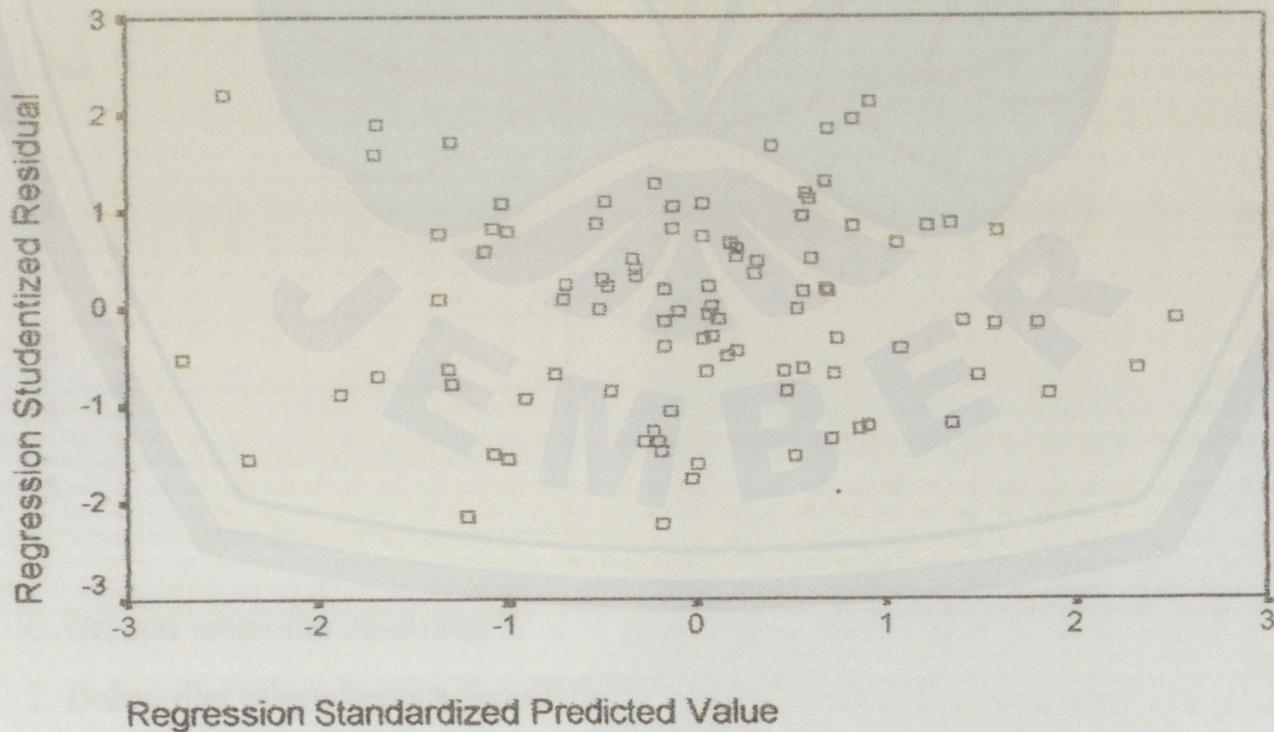
Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.2328	1.0969	-.0260	.44561	99
Std. Predicted Value	-2.708	2.520	.000	1.000	99
Standard Error of Predicted Value	.28983	.86596	.47506	.13208	99
Adjusted Predicted Value	-1.7321	1.1596	-.0067	.47563	99
Residual	-4.6102	4.5889	.0000	2.14803	99
Std. Residual	-2.102	2.092	.000	.979	99
Stud. Residual	-2.235	2.193	-.004	1.008	99
Deleted Residual	-5.2102	5.1172	-.0193	2.27651	99
Stud. Deleted Residual	-2.284	2.239	-.004	1.016	99
Mahal. Distance	.721	14.287	3.960	2.820	99
Cook's Distance	.000	.130	.012	.022	99
Centered Leverage Value	.007	.146	.040	.029	99

a. Dependent Variable: RES_2

Scatterplot

Dependent Variable: RES_2



Lampiran 5

DAFTAR PERTANYAAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN JAM KERJA BURUH TANI WANITA PADA MUSIM TANAM DI SEKTOR PERTANIAN KELURAHAN WIROLEGI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

TUJUAN : Untuk mengetahui pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan kepala keluarga dan status perkawinan terhadap curahan jam kerja buruh tani wanita pada musim tanam di sektor pertanian tanaman padi Kelurahan Wirolegi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1. Nama :
2. Umur :
3. Pekerjaan : Buruh Tani
4. Status perkawinan :
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :

No.	NAMA	Umur (Th)	Hubungan Keluarga	Pekerjaan
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

6. Berapa umur ibu sekarang ?
7. Bulan dan tahun berapa ibu dilahirkan ?
8. Berapa waktu yang anda gunakan untuk bekerja diluar rumah setiap harinya ?
Anda bekerja mulai jam.....sampai jam.....
9. Dalam satu minggu anda bekerja berapa kali ?

10. Apakah anda mempunyai pekerjaan diluar rumah selain bekerja ? (Ya/Tidak)

Jika ya:

- a. Kegiatan apa yang anda ikuti : 1. PKK.
2. Dharma Wanita.
3. Pengajian.
4. Lain-lain.
- b. Berapa kali kegiatan itu anda ikuti dalam sebulan ?
- c. Berapakah waktu yang anda gunakan untuk pekerjaan tersebut ?

Dari jam..... sampai jam.....

11. Pendapatan ibu/hari : Rp
12. Pendapatan Suami/hari : Rp
13. Pendapatan anggota keluarga/hari: Rp _____ +
Jumlah pendapatan keluarga : Rp _____ /hari

14. Alat apa sajakah yang anda gunakan untuk bekerja ?

Tradisional:.....

Modern :.....

15. Apakah anda mengerjakan sawah milik anda/ keluarga sendiri ? (Ya/Tidak)

Jika ya : Berapakah luas sawah anda?

16. Dalam satu hari berapakah luas sawah yang dapat anda kerjakan ?

17. Dalam satu tahun ada berapa kali musim tanam ?.....kali

18. Dalam satu tahun ada berapa kali musim panen ?.....kali

